

**PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PADA
CV. FUTAKE INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF
ETIKA BISNIS ISLAM**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

5/23
5
Acc Munagash
Apida Shohiha, SEI, MT



Oleh :

MUHAMMAD NAUFAL MUZAKKI DHAIFULLAH

18423044

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Naufal Muzakki Dhaifullah

NIM : 18423044

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Corporate Social Responsibility dalam
Pemberdayaan Masyarakat pada CV. Futago Karya Ditinjau
dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 April 2023

The image shows an official stamp of Universitas Islam Indonesia (UII) with the text "MATERAI TEMPEL" and a handwritten signature of Muhammad Naufal Muzakki Dhaifullah.

Muhammad Naufal Muzakki Dhaifullah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Mei 2023
15 Syawal 1444 H

Hal : Tugas Akhir Penelitian
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I.Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1573/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022 tanggal 7 Desember 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Naufal Muzakki Dhaifullah
NIM	: 18423044
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Program Studi/Konsentrasi	: Ekonomi Islam/Bisnis Islam
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Pemberdayaan UMKM pada CV. Futake Indonesia Ditinjau dari Prespektif Etika Bisnis Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Naufal Muzakki Dhaifullah

NIM : 18423044

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Corporate Social Responsibility dalam
Pemberdayaan UMKM pada CV. Futake Indonesia
Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 April 2022



Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. ftai@uii.ac.id
W. ftai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan UMKM pada CV Futake Indonesia Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam
Disusun oleh : MUHAMMAD NAUFAL MUZAKKI DHAIFULLAH
Nomor Mahasiswa : 18423044

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Muhammad Iqbal, SEI, MSI
Penguji I : Junaidi Safitri, SEI, MEI
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME
Pembimbing : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.



Yogyakarta, 6 Juni 2023

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmat-nya dalam memberikan kemudahan selama proses penulisan, dan shalawat serta salam selalu penulis curahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW. Skripsi penelitian ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Sukran Effendi dan Ibu Siti Chotimah, yang saya banggakan dan saya hormati, yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikan kasih sayang dan dukungan dalam menuntut ilmu, semoga Allah SWT membalas amal kebbaikannya.
2. Kepada adik-adik saya Muhammad Rafif Syauqi Atallah dan Azka Firyal Azzahra beserta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Saya ucapkan terimakasih juga kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ekonomi Islam. khususnya dosen pembimbing skripsi Bu Aqida Shohiha, S.E.I., M.E. yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar selama penelitian ini. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat suatu saat nanti.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Khususnya Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Ekonomi Islam tempat penulis menuntut ilmu.

MOTTO

"Hidup kita memang tidak sempurna. Tapi kita bisa membuatnya lengkap dengan selalu berterima kasih".

~ Tere Liye~

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PEMBERDAYAAN UMKM PADA CV. FUTAKE INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

MUHAMMAD NAUFAL MUZAKKI DHAIFULLAH

18423044

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa lebih dalam mengenai implementasi CSR yang dilakukan oleh CV Futake Indonesia dalam pemberdayaan UMKM dan mengetahui implementasi CSR di CV Futake Indonesia sesuai dengan perspektif etika bisnis islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini anggota komunitas UMKM Klaten dan karyawan CV Futake Indonesia. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu data primer diperoleh melalui wawancara dengan karyawan CV Futake Indonesia beserta anggota UMKM Klaten. Data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, dan website resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya program CSR yang dilakukan CV Futake Indonesia berfokus pada pemberian dana bantuan dan pemberdayaan UMKM, hal tersebut dapat dilihat dari pengeluaran dana yang berasal dari laba CV Futake Indonesia sebesar 10% dari keuntungan perusahaan. Implementasi program CSR CV Futake Indonesia terlasurkan dengan baik dan bagi anggota UMKM Klaten diberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai cara mengembangkan usaha dengan baik. Prinsip etika bisnis islam terhadap pelaksanaan kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) CV Futake Indonesia jika dilihat dari penerapannya menunjukkan bahwa program CSR telah sesuai dengan prinsip Kesatuan (Tauhid), Keseimbangan (*Equilibrium*), Kebebasan (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Kebenaran (Ihsan).

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pemberdayaan UMKM, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

THE IMPACTS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON THE EMPOWERMENT OF MSMEs AT CV. FUTAKE INDONESIA IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS

MUHAMMAD NAUFAL MUZAKKI DHAIFULLAH
18423044

This study aims to more deeply analyse the implementation of CSR by CV. Futake Indonesia in empowering MSMEs and to find out the implementation of CSR at CV Futake Indonesia in the perspective of Islamic business ethics. This is a field research in the form of descriptive qualitative research. The subjects of this study are the members of the MSME community in Klaten and the employees of CV.Futake Indonesia. Meanwhile, the data collected included the primary data taken through interviews with employees of CV Futake Indonesia and members of the MSME Klaten and the secondary data taken through books, journals and official websites. The results of the research showed that the CSR program carried out by CV Futake Indonesia focuses on providing assistance and empowering MSMEs and this can be seen from the funds spending taken from CV Futake Indonesia's profits of 10% of the company's profits. The implementation of CV Futake Indonesia's CSR program was well implemented and members of the MSME Klaten were given training and socialization on how to properly develop a business. The principles of Islamic business ethics regarding the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program activities in CV Futake Indonesia, when viewed from its application, showed that the CSR program has been in accordance with the principles of Unity (*Tawhid*), Equilibrium, Free Will, Responsibility and Truth (*Ihsan*).

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Empowerment of MSMEs, Islamic Business Ethics*

May 05, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya

hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan keIslaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha

mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

- A. Konsonan
- B. Vokal (tunggal dan rangkap)
- C. Maddah
- D. Ta Marbutah
- E. Syaddah
- F. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
- G. Hamzah
- H. Penulisan kata
- I. Huruf kapital
- J. Tajwid

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَاعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudhah al-atfāl/raudahtul atfāl

- ٱلْمَدِينَةُ ٱلْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- ٱطْلَحَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- ٱلْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- ٱلرَّجُلُ ar-rajulu
- ٱلْقَلَمُ al-qalamu
- ٱلشَّمْسُ asy-syamsu

- اَلْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- اَلنَّوْءُ an-nau'u
- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - وَ اِنَّ اللّٰهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- ٱلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ ٱلْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ٱللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- ٱللّٰهُ ٱلْأَمْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan kenikmatan yang tiada batasnya. Shalawat serta salam tak lupa saya ucapkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umatnya dan juga kepada sahabat, tabi'in, dan para pengikutnya. Berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan berjudul “Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam Pemberdayaan UMKM pada CV Futake Indonesia di Tinjau dari Prespektif Etika Bisnis Islam”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh sarjana Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Besar harapan peneliti, semoga dikabulkan oleh-Nya, karya kecil ini menjadi kebaikan bagi hamba dan menjadi pemberat *mīzān ḥasanāt* di akhirat nanti, disamping bermanfaat bagi banyak pihak di dunia.

Berbagai hambatan dan kesulitan turut menghiasi penulisan skripsi ini. Tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari banyak pihak, tidak mungkin rasanya akan terselesaikan skripsi ini. Baik secara individu maupun institusi. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali. Berikut ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

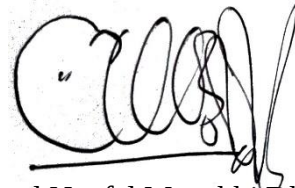
1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu di kampus Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Aqida Shohiha, SEI., M.E. selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang sudah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas bantuan, nasehat, dan ilmu nya baik selama perkuliahan maupun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Ekonomi Islam, saya mengucapkan rasa terimakasih karena telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Dan kepada para karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang sudah banyak membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukran Effendi dan Ibu Siit Chotimah. Yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga atas usaha, doa, dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan perkuliahannya. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi hadiah dan kebanggaan Ibu Bapak.
8. Kedua adik penulis, Muhammad Rafif Syauqi Atallah dan Azka firyal Azzahra. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan.
9. Bapak Fikky selaku CEO Fukate Indonesia, Bapak Dzikron selaku Kepala Yayasan Kembar Futago, Ibu Elis selaku HRD Futake Indonesia, dan para staff Futake Indonesia atas waktu dan tenaga yang diberikan selama penulis melakukan penelitian di CV Futake Indonesia.
10. Terimakasih kepada rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2018 yang baik hati yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian kembali kepada kalian suatu saat nanti.
11. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
Semoga semua amal kebaikan mereka dicatat dan diterima oleh Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 Mei 2023

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large 'M' followed by several loops and a long vertical stroke at the end.

Muhamad Naufal Muzakki Dhaifullah

18423044

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Telaah Pustaka (Literature Review)	10
B. Kerangka Teori / Landasan Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	27

E. Populasi dan Sampel	28
F. Sumber Data	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Instrumen Penelitian yang Digunakan	30
I. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Profil CV Futake Indonesia	32
B. UMKM Klaten	33
C. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> CV Futake Indonesia dalam Pemberdayaan UMKM.....	35
D. Prinsip Etika Bisnis Islam terhadap Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> pada CV Futake Indonesia.	49
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.	Literature Review.....	10
Tabel 3. 1.	Populasi dan Sampel	28
Tabel 4. 1.	Laporan Estimasi.....	39
Tabel 4. 2.	Hasil wawancara	45
Tabel 4. 3.	Hasil Wawancara	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. 3P (Profit, Planet, People)	19
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi CV Futake Indonesia	33
Gambar 4. 2. Diagram Estimasi	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang berbadan hukum di Indonesia, beberapa perusahaan ini terdaftar di pemerintah dan beberapa tidak. Perusahaan yang tergabung dalam daftar negara memiliki entitas komersial untuk perusahaan tersebut. Entitas ekonomi ini berstatus perusahaan negara yang terdaftar secara resmi (Anwar, 2019). Salah satu jenis perusahaan di Indonesia berbentuk CV (Commanditaire Vennootschap). CV dalam bahasa Indonesia disebut dengan persekutuan komanditer, maksudnya ialah perusahaan yang dikelola oleh dua orang atau lebih yang pendirinya tidak memperbolehkan WNA (Warga Negara Asing) ikut andil didalamnya. Dan didalamnya tidak terdapat peraturan khusus serta modal yang dibutuhkan tidak sebesar daripada Perseroan Terbatas, serta kepengurusannya dilakukan minimal oleh dua orang, jadi mitra aktif dan pasif.

Contoh perusahaan yang berbentuk CV adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Suatu konsorium diwajibkan menjaga keseimbangan antara etika, bisnis dan lingkungan, oleh karena itu diperlukan aturan-aturan tertentu yang memuat ketentuan bagaimana sumber daya alam (SDA) yang digunakan dalam bahan produksi (SDA) dapat dikelola dan digunakan dengan baik dan tidak dieksploitasinya secara berlebihan. Dalam hal ini perusahaan bekerja sama dengan pelanggan (konsumen), pemasok dan pelaku ekonomi lainnya untuk menerapkan praktik bisnis ekologis. Konsorium juga harus berusaha mengadopsi nilai-nilai etika dan hukum dalam bisnis mereka dan bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan demi keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan umum (Azizah & Hariyanto, 2021).

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang produksi pasti memiliki sisa-sisa dari bahan atau SDA yang di pergunakan dalam membuat produknya, yang mungkin dapat menyebabkan pencemaran lingkungan atau merusak ekosistem yang ada di sekitar tempat produksi, kebisingan dari mesin-mesin pabrik,

kenyamanan penduduk terganggu, serta polusi dari proses produksi. Banyak dampak negatif dari perusahaan manufaktur tergantung dari jenis bahan atau sumber daya alam yang digunakan, sehingga reputasi perusahaan masih dinilai baik, Perusahaan pasti perlu mengambil tindakan-tindakan yang berefek positif bagi penduduk. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan program tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR (Anwar, 2019).

Corporate Social Responsibility (Selanjutnya disingkat CSR) adalah salah satu cara perusahaan melakukan bentuk tanggung jawab sosial terhadap penduduk dan ekologi sekitar perusahaan. Tanggung jawab sosial akan tumbuh dan membesar seiring dengan koneksi antara perusahaan dengan metode manajemen, perhatian perusahaan terhadap para pemangku kepentingannya, yang meliputi konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat dan lingkungan, di semua bidang kegiatan perusahaan, termasuk keuangan sosial, dan sektor lingkungan.(Santoso et al., 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu kesempatan bagi perusahaan untuk bertindak secara konsisten dalam kehidupan bisnis, yang tujuannya adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Praktek tanggung jawaban sosial saat ini mengalami perkembangan pesat sejalan perkembangan konsep tanggung jawab sosial. Hal ini terkait dengan mandat global yang tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mengejar aktivitas etis dan berperan dalam menciptakan investasi sosial (Mayasari, 2020).

Banyak perusahaan telah menerapkan program CSR atau program tanggung jawab perusahaan yang dikelola dengan cara ini dan tidak hanya kontribusi materi tetapi juga kebaikan masyarakat, dirancang agar orang memiliki kesempatan untuk menyendiri dan sejahtera dapat menggunakan keterampilan dan keahlian berbagai CSR. -program untuk berkontribusi pada masyarakat yang sejahtera untuk menciptakan dan menurunkan garis kemiskinan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan harus dikaitkan dengan etika bisnis. Dalam hal ini perusahaan

memiliki tanggung jawab moral baik terhadap karyawan perusahaan maupun terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan moralitas, yaitu sebagai standar bagi semua kelompok menurut benar atau salah, baik atau buruk. Karena etika adalah suatu proses dimana standar moral seseorang atau masyarakat dapat diukur.

Salah satu contoh program CSR yang diunggulkan di CV Futake Indonesia adalah pemberdayaan UMKM. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) sendiri memiliki peran dan jumlah yang relatif besar dan luas dalam penciptaan lapangan kerja. Dengan peranan UMKM yang besar dapat menjelaskan bahwa UMKM bisa ditingkatkan dan dikembangkan lebih baik lagi untuk kedepannya agar dapat bersaing di tengah arus globalisasi. (Asbi Amin & Kara, 2022)

Melalui peranan CSR dalam pemberdayaan UMKM dapat mengembangkan taraf kualitas kehidupan masyarakat. Karena dengan terlaksananya program CSR tersebut dapat membantu UMKM mendapatkan modal usaha atau memajukan inovasi produk dan jasa, menaikkan sumber daya manusia dan teknologi dan juga memperluas cakupan pasar. Dan dalam permasalahan tersebut peran etika bisnis juga ikut andil didalamnya agar setiap proses kegiatan didasari dengan standar moral yang ada.

CSR memiliki kaitan yang erat dengan etika bisnis, karena pada penerapannya program yang dilakukan memiliki tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Salah satunya dengan program pemberdayaan masyarakat, dimana perusahaan mendapatkan manfaat dengan mendapat reputasi yang bagus dan masyarakat mendapat manfaat dalam meningkatkan maupun mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

Etika bisnis merupakan aktivitas yang dilakukan dalam suatu kegiatan bisnis tanpa menyalahi aturan perusahaan atau masyarakat. Fokusnya adalah pada standar moral yang ditetapkan oleh kebijakan, institusi, dan tingkah laku bisnis. Dalam konteks ini, etika bisnis adalah pengoperasian standar moral, dimulai dengan bagaimana pengimplemitasinya pada ekosistem dan komunitas dalam masyarakat

modern yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa kepada mereka yang bekerja di organisasi tersebut. Padahal tujuan penerapan kaidah ajaran Islam di bidang muamalah, khususnya perilaku bisnis, adalah untuk menciptakan pendapatan yang hidayat dan mulia, sehingga dengan begitu dapat mewujudkan peningkatan mutu manusia yang bersifat adil serta stabil, untuk memenuhi kebutuhan dan kesempatan kerja. Dan pemerataan pendapatan tanpa ketimpangan sosial yang berkepanjangan.(Yunia, 2018)

Dari sudut pandang Islam, CSR bahkan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan ajaran Islam. Tujuan hukum Islam (maqashid syariah) adalah masalah, jadi bisnis adalah salah satu bisnis untuk menciptakan maslaah, bukan hanya mencari keuntungan. Bisnis memegang peranan yang sangat mulia dan strategis dalam Islam karena tidak hanya diperbolehkan tetapi disyariatkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an.

Dalam Islam yang mengakui adanya tanggung jawab sosial, Al-Qur'an telah memberi penjelasan yang tertera dalam Surah (Al-Qashash:77):

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Pada Al-Qur'an juga dijelaskan bahwasannya Islam merupakan agama yang mengelola seluruh aspek dalam kehidupan, Islam juga berjuang menyelaraskan antara nilai moral dengan ekonomi, hal tersebut dapat diketahui dalam salah satu dari sekian banyak firman Allah SWT pada surah (Al-Israa: 35):

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوتُوا بِالْقِاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya”.

Disini dapat diketahui kaitannya antara nilai moral dengan orientasi ekonomi dalam agama Islam, konsep tanggung jawab sosial sudah menjadi pondasi utama dalam khalayak masyarakat muslim. CSR dalam Islam sangat melekat pada seluruh kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan baik dari *input*, proses dan *output*, perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial memilih untuk mempergunakan bahan baku yang tidak berbahaya bagi konsumen, tidak menimbulkan kerusakan, serta tidak menggunakan teknologi yang dapat menciptakan terjadinya kerusakan lingkungan dengan begitu menghasilkan produk yang aman dan tidak melakukan hal-hal lain yang dilarang dalam ajaran Islam.

Dalam Al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan bahwasannya manusia memiliki peran sebagai khalifah maksudnya manusia menjadi wakil atau pemimpin bumi. Tugas dari khalifah sendiri sangatlah berat sehingga setiap manusia diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola alam semesta, hal ini dapat diketahui dalam surah (Al-Baqarah: 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۙۤ قَالَوْا۟ اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙۤ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Manusia sendiri mendapat anugerah kehendak bebas (*free will*) yang berguna untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Berdasarkan aksioma ini, pengusaha bebas untuk menandatangani kontrak atau tidak, terlibat dalam jenis bisnis tertentu serta berinovasi dalam meningkatkan potensi usaha yang telah ada selama tidak melanggar hak milik orang lain (Syafa'at dalam Islam). (Arfiansyah, 2020)

CV Futake Indoensia adalah perusahaan manufaktur yang berbisnis di bidang pengecoran dan permesinan logam, khususnya furnitur jalan dan pejalan kaki seperti tiang lampu jalan (PJU), rambu penunjuk arah, rambu jalan, tonggak, kursi taman, tempat sampah, mesin penyapu, pagar antik, grill, penutup saluran pembuangan, grates, dll. Semua produk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Sebagai salah satu perusahaan pengecoran, Futake Indonesia dapat memproduksi berbagai coran besi dan aluminium. Peleburan logam pabrik Futake Indonesia mengadopsi tungku induksi (*induction furnace system*) dengan proses pengecoran IFS, sehingga produksi akan lebih efisien dan cepat.

Sebagai bentuk pertanggung jawabannya kepada masyarakat sosial, CV. Futake Indonesia menyalurkan CSRnya melalui program kajian rutin dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan terhadap agama bagi masyarakat serta tenaga kerja perusahaan, kegiatan tebar sembako bagi masyarakat sekitar, membentuk komunitas UMKM Klaten, dan program lainnya berupa membangun fasilitas ibadah berupa masjid di daerah Sureng 2, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul. Meskipun telah memiliki berbagai program sebagai bentuk dari pertanggung jawaban perusahaan, namun belum dapat dipastikan bahwa dari program-program tersebut memberikan efek positif yang berkepanjangan atau hanya sementara saja.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, maka penulis berminat untuk melaksanakan penelitian tentang konsep implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh CV. Futake Indonesia dan dalam penerapannya konsisten perspektif etika bisnis Islam.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* CV. Futake Indonesia dalam pemberdayaan UMKM?

2. Bagaimana perspektif etika bisnis Islam terhadap implementasi *Corporate Social Responsibility* di CV. Futake Indonesia?

C. Batasan Istilah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap pembedayaan UMKM pada CV. Futake Indonesia.
2. Tinjauan etika bisnis islam sebagai sebuah perspektif yang dikemukakan penulis, dibatasi pada penggunaan prinsip etika bisnis islam saja, yaitu: Kesatuan, Kesimbangan, Kebebasan, Tanggung Jawab, dan Kebenaran.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisa apakah pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh CV. Futago Karya berdampak padapemberdayaan UMKM.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pandangan etika bisnis Islam pada CSR yang diterapkan oleh CV. Futago Karya terhadap pemberdayaan UMKM.

E. Manfaat Penelitian

- a. Untuk Universitas atau Mahasiswa
Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengetahuan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis, dan diharapkan dapat menambah

pengetahuan tentang istilah-istilah ilmiah terkait implementasi CSR menurut perspektif etika bisnis Islam.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan gambaran yang luas dalam penulisan skripsi dan dapat dipergunakan sebagai bahan pembandingan dan penunjang untuk penelitian kedepannya.

c. Untuk Pelaku Bisnis

Kajian ini diharapkan dapat menyumbangkan salah satu bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan CV. Futake Indonesia tentang CSR dalam badan usaha yang sesuai dengan nilai dan prinsip etika bisnis Islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini memiliki lima bagian pembahasan utama yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Temuan dan Pembahasan, serta Kesimpulan dan Saran.

BAB I atau pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan tinjauan literatur. Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya dan landasan teori yang akan digunakan sebagai bahan analisis untuk mengartikan data yang diperoleh sebagai bahan analisis. Pada penelitian terdahulu berisi informasi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III merupakan metode penelitian. Pada bagian menjelaskan metode penelitian yang memberikan jawaban atas masalah penelitian yang diberikan. Metode penelitian yang diuraikan dalam bab ini mencakup hakikat dan hakikat penelitian, berupa penggunaan penelitian lapangan atau penelitian kepustakaan, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik data.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan informasi yang digali dari sumber data, kemudian akan dilanjutkan dengan analisis pengolahan data, yang kemudian dapat diperoleh jawaban atas masalah penelitian yang diteliti oleh penulis.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan atau secara singkat menguraikan hasil diskusi tentang masalah dan tujuan penelitian ini, dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yang bekerja dengan topik yang sama untuk lebih mengembangkan penelitian dan memperbaiki masalah ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka (Literature Review)

Untuk tidak melibatkan terjadinya duplikasi penelitian yang serupa dan menghindari plagiarisme artikel atau penelitian ilmiah sebelumnya, maka penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait:

Tabel 2. 1. Literature Review

No	Nama Penulis, Tahun Judul	Identitas Sumber	Metodologi Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Biki Zulfikri Rahmat (2017) <i>Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam</i>	Amwaluna, Vol. 1 No. 1, Hal 98-115	Dalam penelitian tersebut mempergunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan bahan dari buku, jurnal, peraturan perundang-undangan dan hasil tulisan ilmiah lainnya. Dan menggunakan konsep etika bisnis islam berdasarkan sifat Rasulullah SAW yaitu <i>shidiq, Fathanah, Amanah, Tabligh, dan Istiqamah.</i>	Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah konsep etika bisnis islam yang digunakan, penelitian ini menggunakan konsep etika bisnis islam yaitu kesatuan (Tauhid/ <i>Unity</i>), keseimbangan (<i>Equilibrium</i>), kebebasan (<i>Free will</i>), tanggung jawab (<i>Responsibility</i>), dan kebenaran (<i>Ihsan/Benevolence</i>).

2	Mabarroh Azizah & Hariyanto (2021) Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep <i>Green Economics</i> .	Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum, Vol. 10, No. 2	Penelitian ini berfokus pada penerapan etika bisnis islam dalam menerapkan ekonomi hijau (<i>green economy</i>) yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif, sedangkan sifat penelitiannya adalah diskriptis analitis.	Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dapat dilihat dari segi fokus penelitian yang mana penulis berfokus pada implementasi CSR yang dilakukan CV Futake Indonesia.
3	Silvina Mayasari (2020) Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) dalam Penanganan Wabah Virus Corona di Indonesia	Jurnal Akrab Juara, Vol 5 No 4	Penelitian ini berfokus pada Implementasi Corporate Social Responsibility yang dilakuakn oleh PT Tiki JalurNugraha Ekakurir atau JNE dalam penanganan wabah virus corona di Indonesia.	Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi studi kasus yang fokus pada implementasi CSR dalam perspektif etika bisnis islam pada CV. Futake Indonesia.
4	Noorma Yunia (2018)	Jurnal Aksioma Al-	Penelitian ini berfokus pada penerapan etika	Adapun yang membedakan dengan

	Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Menjalankan Usaha Kecil	Musaqoh, Vol. 1 No. 1	bisnis islam pada usaha kecil	penelitian ini adalah penelitian ini menganalisa penerapan etika bisnis islam pada program CSR yang dilakukan oleh CV Futake Indoneisa.
5	Prasetya Yoga Santoso & Annisa Larasati (2020) Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan	Jurnal Pustaka Komunikasi, Volume 3, No 2	Penelitian ini berfokus pada program CSR yang dilakukan oleh PT Saka Energi. Implementasi CSR yang dilakukan PT Saka Energi tidak jauh berbeda dengan CSR kerangka kerja implementasi CSR oleh Paul Hohnen.	Perbedaan dari penelitian ini dimana penulis ingin melakukan penelitian lebih spesifik lagi tentang permasalahan penerapan program CSR yang ada di CV. Futake Indonesia, yang sesuai dengan pandangan dalam etika bisnis islam
6	Fiqih Zulianih, Ashlihah, & Amin Awal Amarudin (2020)	Dinamika Vol. 5, No. 2,	Penelitian ini berfokus pada implementasi CSR di desa sumbermulyo yang dilakukan oleh CV. Karya Perdana. Dan	Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari segi metode penelitian yang mana

	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> CV. Karya Perdana di Desa Sumbermulyo dalam Perspektif Etika Bisnis Islam		menggunakan konsep islam yang diterapkan oleh Al-Ghozali.	penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan fokus terhadap implementasi CSR dalam etika bisnis islam yang dilakukan oleh CV. Futake Indonesia.
7	Muhammad Akram Naseem, Salman Riaz, Ramiz Ur Rehman, Amir Ikram, & Fizzah Malik (2017) <i>Impact Of Board Characteristics On Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	<i>The Journal of Applied Business Research</i> , Volume 33, No 4	Dalam peneitian ini data yang diperoleh didapat dari laporan tahunan dan website. Dan dalam penelitian ini menggunakan Analisis regresi logistik biner yang digunakan untuk menguji model.	Perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan dimana penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan inplementasi CSR dalam perspektif etika bisnis islam yang ada di CV. Futake Indonesia.
8	Aisyah Amini (2018)	Skripsi, UIN Raden Intan Lampung	Penelitian ini menggunakan metode	Perbedaan yang membedakan dengan penelitian ini yang

	Pengaruh Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam		penelitian kombinasi (<i>Mixed Metode</i>). metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.	sudah jelas yaitu dari metode penelitian kualitatif saja dan objek penelitiannya dengan cara observasi langsung lapangan dan yang kedua fokus terhadap penjabaran permasalahan yang ada pada perusahaan tersebut.
9	Rifdah Arifah Kurniawan, Shaqila Livia Resmanda, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty, & Maulana Irfan (2020) Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Bidang Pendidikan Melalui	Vol 7, No:2	Pada penelitian ini berfokus pada program CSR dalam bidang pendidikan dengan mengadakan PerpuSeru yang dilakukan oleh <i>Coca Cola Foundation Indonesia</i>.	Perbedaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari segi studi kasus yang fokus pada implementasi CSR dalam perspektif etika bisnis islam pada CV. Futake Indonesia.

Pembangunan dan Pengembangan Perpustakaan			
--	--	--	--

B. Kerangka Teori / Landasan Teori

1. Implementasi

Pengertian implementasi secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara umum adalah tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun dengan matang dan mendetail. Sementara itu, menurut Totnanatzky dan Jhonson (dalam Alihamdan, 2010), implementasi berupa “The translation of any tool technique process or method of doing from knowledge”. Jadi dari kedua pendapat tersebut dapat diringkas bahwasannya implementasi merupakan penerapan metode dari rencana menjadi sebuah tindakan (Supriyadi & Asih, 2021).

2. Corporate Social Responsibility

a. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Tanggungjawab sosial atau yang juga bisa dikatakan sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab kepada sosial dan ekologi yang dilakukan suatu badan usaha terhadap penduduk sekitar. Ada juga masyarakat yang menyebutnya dengan tanggung jawab perusahaan atau *corporate responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur secara ketat di Indonesia yaitu melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 tahun 2007, dan Keputusan Menteri BUMN Nomor Per-5/MBU/2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan khusus perusahaan BUMN (Syukerti et al., 2022).

Dalam bukunya *Corporate Social Responsibility*, Hendrik mendefinisikan CSR sebagai komitmen suatu badan usaha pada dunia usaha untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan atau berjangka panjang dengan memprioritaskan tanggung jawab sosial perusahaan dan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Untung, 2009)

Secara konseptual, CSR sendiri merupakan salah satu kesempatan bagi perusahaan melakukan pendekatan terhadap lingkungan, dimana perusahaan mengintegrasikan aspek sosial dalam usahanya beroperasi dalam bisnisnya dan pdalam interaksinya dengan pemangku kepentingan. Artinya, perusahaan harus memiliki program CSR yang dimaksudkan sebagai bentuk solidaritas dengan pihak lain membantu mereka yang terlibat untuk mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi ,dan efeknya juga akan terasa di perusahaan (Zulianih et al., 2020).

b. Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Pelaksanaan tanggung jawab sosial tidak hanya merupakan kesempatan bagi perusahaan dalam mengatasi utang sosial yang disebabkan oleh proses bisnisnya, akan tetapi menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Yang lebih penting dari implementasi tersebut, CSR tampaknya ditujukan kepada perusahaan agar dapat bersaing dalam meningkatkan nilai dan wibawa perusahaan di mata pasar, yang tujuannya adalah untuk mengkomersialkan.

Proses menjalankan aktivitas CSR dalam Islam menjadi salah satu kesempatan dalam mengurangi permasalahan sosial di masyarakat, hal ini dapat terwujud dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menjaga keseimbangan distribusi kekayaan di masyarakat. Islam memaksa pergerakan kekayaan di semua anggota masyarakat dan mencegah pergerakan kekayaan hanya untuk beberapa orang. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Maknanya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (QS. Al-Hasyr/59:7)

Dalam prosesnya, ada empat model umum tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dipakai di Indonesia:

a. Terlibatan langsung.

Badan usaha melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial secara tatap muka maksudnya mengatur dirinya sendiri tanpa mengikat pihak lainnya dalam kegiatan sosial atau berdonasi kepada masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menunjuk salah satu anggotanya, seperti sekretaris perusahaan atau manajer akun atau seseorang yang bertindak sebagai petugas hubungan masyarakat.

b. Melibatkan yayasan atau komunitas sosial bisnis.

Badan usaha membuat yayasan sendiri dinaungi perusahaan atau grup. Konsep ini merupakan konsep adopsi yang sering digunakan oleh badan usaha di negara maju. Sebagai rujukan, perusahaan menawarkan dana dasar, standar atau fundamental untuk kegiatan yayasan yang dapat digunakan secara konsisten dan terkendali.

c. Kerjasama dengan mitra lain.

Maksud dari konsep ini adalah agar perusahaan bekerjasama dengan lembaga sosial atau lembaga swadaya masyarakat, otoritas, universitas atau media, melaksanakan tanggung jawab sosial baik dalam pengelolaan keuangan maupun dalam setiap kegiatan sosial.

d. Mendukung atau terlibat dengan konsorsium.

Pada hal ini, badan usaha berpartisipasi dalam pembentukan, keanggotaan atau dukungan kepada lembaga sosial yang didirikan untuk kemaslahatan bersama. Jika membandingkan dengan model lainnya, model kali ini lebih berorientasi pada pemberian subsidi operasional berupa subsidi konstruksi. (Lubis et al., 2017)

c. Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility*

Dalam hukum tersebut dinyatakan dan diperintahkan dengan ketat di Indonesia pada Undang-Undang terkait Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Pasal 74(1) undang-undang ini menegaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau yang berhubungan dengannya wajib untuk mengemban tanggung jawab sosial dan ekologis. Ayat 2 pasal ini memberitahukan bahwa ketentuan tersebut dikalkulasikan atas beban perseroan yang dalam aksinya dilakukan dengan memperhitungkan alasan dan kelaziman. Selanjutnya pada ayat 3 mengatur bahwa perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban sebagaimana yang diatur pada ayat 1 diberikan penalti sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terlibat. Kemudian pada ayat 4 menegaskan pengaturan yang lebih mendalam berkenaan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang diatur menurut peraturan pemerintah (Syukerti et al., 2022).

d. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sebuah inovasi penting terkait CSR, yang dijelaskan John Elkington dalam bukunya tahun 1997 yang berjudul *Cannibals with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Bussiness*. Elkington

mempresentasikan konsep *Triple Bottom Line* dalam hal kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Lewat buku tersebut, Elkington menawarkan pemahaman apabila setiap perusahaan dengan konsep berkelanjutan perlu memperhatikan 3P. Yakni, hubungan antara *profit*, *people* dan *planet* ini dapat diilustrasikan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 2. 1. 3P (Profit, Planet, People)



Sumber:<http://manajemenbr.blogspot.com/2016/12/triple-bottom-line.html>

Corak yang dikemukakan oleh Elkington pada hakikatnya menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin terus atau menjalankan usahanya secara berkelanjutan harus memperhitungkan 3P yaitu *profit*, *people* dan *planet*. Perusahaan yang baik tidak hanya mencari laba ekonomi belaka (*profit*). Akan tetapi juga harus mengantongi rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Ketiga prinsip itu saling mendukung dalam pelaksanaan program CSR.

e. Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility*

Dalam pelaksanaan program CSR, terdapat beragam macam jenis kegiatan CSR yang dapat dilakukan, diantaranya:

a. *Cause Promotion*

Perusahaan berupaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dengan menyediakan dana atau sumber daya sebagai bantuan kegiatan sosial.

b. *Cause Related Marketing*

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR jenis ini akan berkomitmen dalam menyumbangkan presentase tertentu dari hasil penjualan produk yang akan digunakan sebagai kegiatan sosial.

c. *Corporate Social Marketing*

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR jenis ini memiliki komitmen untuk melakukan perubahan bagi masyarakat ke arah yang lebih baik, dengan cara berkampanye seperti berkampanye tentang kesehatan, lingkungan, dan hal-hal lainnya.

d. *Corporate Philanthropy*

Perusahaan melakukan donasi secara langsung berupa finansial kepada kalangan penduduk tertentu.

e. *Community Volunteering*

Badan usaha akan melakukan pelayanan secara sukarela kepada lingkungan, biasanya perusahaan melibatkan karyawan dalam prosesnya.

f. *Socially Responsible Business Practice*

Badan usaha memberikan kegiatan usaha melebihi kegiatan bisnis yang dianjurkan oleh hukum serta melaksanakan investasi guna mensponsori kegiatan sosial yang bertujuan untuk meninggikan kesejahteraan komunitas dan merawat lingkungan hidup (Zulianih et al., 2020).

Fungsi CSR bukan hanya sekedar tugas untuk melaksanakannya, melainkan sebuah proses yang berdampak lebih dalam, yaitu bagaimana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat mengentaskan kemiskinan dan dapat menggerakkan sektor riil. Akan tetapi bisa juga dikatakan ketika sebuah badan usaha sudah menerapkan fungsi CSR ini, sebaiknya negara menurunkan pajak di mana CSR tersebut benar-benar membangun daerah tersebut, malahan daerah tersebut adalah daerah dimana perusahaan tersebut beroperasi. (Untung, 2009)

3. Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan adalah suatu badan usaha atau yang memiliki kesempatan untuk menyikapi suatu kekurangan atau kelebihan yang dipunyai dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menghilangkan dari berbagai masalah serta memecahkan masalah serta mewujudkan pengembangan diri, secara singkat digambarkan sebagai keluar dari ketidakberdayaan menjadi kondisi mampu. (Rosidi et al., 2021)

Gagasan pemberdayaan ini lahir dari kegagalan dan keinginan. Ketidakberhasilan yang dimaksud adalah ketidakmampuan pembangunan ekonomi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, ada harapan yang lahir karena ada pilihan pembangunan yang mencakup nilai-nilai demokrasi, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. (Nisa & Habib, 2020)

Tujuan pemberdayaan UMKM adalah untuk memperkuat bidang ekonomi dan bidang sosial, sehingga UMKM dapat mengendalikan usahanya dengan baik, lalu memasarkannya dan membentuk perputaran pasar yang dominan stabil sehingga UMKM dapat memenuhi tugas sosialnya dengan baik. (Bahri et al., 2019)

Adanya program-program CSR yang terkait dengan pemberdayaan UMKM seperti pemberian modal, pertumbuhan kreativitas produk dan jasa, peningkatan mutu sumber daya manusia dan teknologi, penambahan wilayah pasar, dan pembangunan berkelanjutan harus diverifikasi. Memungkinkan

UMKM untuk bersaing dalam menghadapi pasar global yang terus berkembang. dimana rancangan CSR dapat menghasilkan penduduk yang makmur serta sejahtera, baik secara individu maupun secara sosial. Pendidikan sangatlah berharga baik formal maupun informal dapat memotivasi penduduk untuk terus berperan antusias dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan. (Disemadi & Prananingtyas, 2020)

4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islami adalah bisnis yang memajukan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Etika bisnis Islam mengantongi beberapa nilai inti, antara lain: Kesatuan (Tauhid/Keesaan), Keseimbangan (*Equilibrium*), Kebebasan (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Kebenaran (Ihsan/Kebaikan). Islam sendiri merupakan agama yang lengkap dan menyeluruh. Disebut lengkap karena segala faktor tentang kehidupan sehari-hari diatur dalam Islam dan disebut sebagai agama yang menyeluruh karena keabsahannya dalam Islam tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Islam adalah agama yang mampu menyetimbangkan antara kehidupan dunia dan setelah mati baik itu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*habluminallah*) maupun hubungan antara manusia dengan manusia (*habluminannas*) (Bakhri et al., 2018)

Prinsip-prinsip aksiomatik ini berasal dari terjemahan modern dari konsep dasar nilai-nilai islam. Berikut penjelasannya:

a. Unity (Kesatuan)

Kesatuan menunjukkan konsep tauhid, menggabungkan seluruh aspek kehidupan islam secara ekonomi, politik, dan sosial untuk menjadi satu kesatuan yang homogen, dan juga menekankan pada acuan kepaduan dan kecukupan yang utuh. Menurut pengamatan ini, etika dan ekonomi atau etika dan bisnis disejajarkan secara lurus atau mendatar dan menciptakan sebuah kemiripan yang sangat krusial dalam sistem Islam yang homogen yang tidak mengenal kesalahan.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan atau kesamarataan dalam Islam menggambarkan dimensi mendatar yang terkait dengan keharmonisan total seluruh alam. Ketetapan dan susunan yang sering kita lihat di alam semesta menggambarkan keseimbangan yang harmonis. Tarekat ini dituturkan dengan *Sunnatullah*. Sifat keseimbangan ini merupakan kualitas energik yang harus diupayakan setiap orang dalam kesibukan sehari-hari. Dalam bisnis beserta ekonomi, keseimbangan diharuskan untuk mengendalikan semua tindakan manusia, oleh karena itu beberapa ketetapan harus dipenuhi

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Dalam Islam, keinginan bebas memiliki tempatnya sendiri, karena potensi keleluasaan setiap manusia sudah ditetapkan sejak lahir. Namun kebebasan manusia terpaksa, karena hanya Allah SWT yang memiliki keleluasaan tanpa batas. Oleh sebab itu, setiap individu muslim harus memahami segala situasi dia menaati sebuah aturan berdasarkan petunjuk Allah SWT.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Dalam Islam hakikat ini sangat penting karena setiap individu hendaklah memiliki keberanian mempertanggung jawabkan perilakunya, tidak hanya kepada orang lain tetapi terutama kepada Allah SWT. Dalam lingkup korporasi, hal ini juga sangat benar, karena bagaimanapun berhadapan dengan berbagai bentuk keleluasaan, bukan berarti semuanya selesai ketika tujuan yang diimpikan tergapai. Dalam maksud ini, harus ada tanggung jawab untuk melakukan transaksi, membuat barang, menjual dan membeli barang, dan membuat kontrak.

e. Kebenaran (*Ihsan/Kebaikan*)

Kebaikan bisa dikatakan mencakup budi pekerti dan ketulusan. Makna kebaikan dalam berbisnis meliputi niat, sikap dan

perilaku yang benar, termasuk aktivitas transaksi, aktivitas pencarian komoditas, aktivitas pengembangan dan aktivitas pencapaian margin keuntungan, dan laba rugi (Putri et al., 2021)

Etika bisnis adalah seperangkat nilai yang didasarkan pada prinsip moral dalam bisnis tentang keadilan dan ketidakadilan. Dengan perumpamaan lain, etika bisnis memiliki arti sekumpulan prinsip dan standar yang menjadi pedoman atau acuan bagi para pebisnis dalam mengambil keputusan dan menjalankan bisnis yang beretika. Namun sewaktu-waktu etika bisnis diterangkan sebagai etika manajemen (*management ethics*) atau etika organisasi yang diterima oleh perusahaan (Zulianih et al., 2020)

Fungsi dari etika bisnis islam menurut Juliani terdapat fungsi khusus dalam etika bisnis islam, yaitu:

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyerasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis.
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis.
- c. Etika bisnis Memberikan solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern yang kian jauh dari etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu, AlQuran dan Sunnah. (Indarti, 2021)

Etika dapat berarti refleksi, yaitu pemikiran moral. Dalam etika, sebagai refleksi, kita berpikir tentang apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Secara filosofis, etika sebagai ajaran moralitas memiliki arti yang luas. Ada tiga bidang dengan fungsi dan manifestasi, antara lain:

- a. Etika deskriptif (*descriptive ethics*)

Dalam bidang ini, etika deskriptif selaku normatif memberitahukan pengetahuan moral secara deskriptif dan memaksimalkan menemukan acuan, kehendak dan impian sesuatu tindakan dalam perilaku individu.

b. Etika normatif (*normative ethics*)

Etika normatif, yang bertujuan untuk memberitahukan kenapa orang bergerak seperti itu dan apa hakikat kehidupan manusia.

c. Metaetika (*metaethics*)

Mataetika, tujuannya adalah untuk menyampaikan makna ungkapan dan tutur kata yang digunakan ketika diskusi etis, dan cara berpikir yang digunakan untuk membetulkan pernyataan etis. Metaetika mempersoalkan arti istilah yang layak. (Andi Wawo, 2020)

5. Mekanisme CV. Futake Indonesia

CV Futake Indoensia adalah perusahaan manufaktur yang beroperasi di bidang pengecoran dan permesinan logam, khususnya furnitur jalan dan pejalan kaki seperti tiang lampu jalan (PJU), rambu penunjuk arah, rambu jalan, tonggak, kursi taman, tempat sampah, mesin penyapu, pagar antik, grill, penutup saluran pembuangan, grates, dll, Semua produk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Sebagai salah satu perusahaan pengecoran, Futake Indonesia dapat memproduksi berbagai coran besi dan aluminium. Peleburan logam pabrik Futake Indonesia mengadopsi tungku induksi (*induction furnace system*) dengan proses pengecoran IFS, sehingga produksi akan lebih efisien dan cepat. CV Futake Indonesia terus meningkatkan teknologi yang digunakan untuk tetap menjadi salah satu perusahaan pengecoran logam terbaik di Indonesia.

Terletak tepat di Sanggrahan, Kujon, Kec. Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Berbagai macam proyek strategis dan non-strategis yang telah dikerjakan oleh CV Futake Indonesia. Baik di kawasan lokal ada Klaten, Yogyakarta dan Soloraya. Maupun diluar kawasan lokal ada di hampir semua kabupaten/ kota di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ada

segelintir daerah/kota di luar pulau dimulai dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara bahkan Papua. Bahkan produknya sudah internasional (dipasang di Singapura dan Timor Leste).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan diikuti dengan penelitian kualitatif, yaitu bertujuan untuk menelaah objek dalam cakupan alamiahnya, yang bertujuan untuk mengetahui atau mendefinisikan fakta yang terlihat dari sisi pengertian yang diberikan kepadanya oleh seseorang (peneliti). Pengkajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah desain penelitian yang menggunakan data kualitatif yang dideskripsikan secara deskriptif karena selalu digunakan untuk analisis sosial terhadap peristiwa, fenomena atau situasi. (Sendari, 2019)

Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini mempergunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus sendiri adalah pengkajian kualitatif dimana peneliti secara menyeluruh mengkaji aktivitas, kejadian, kegiatan terhadap satu individu atau lebih. Kasus ini terikat oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti menyatukan informasi secara rinci mempergunakan desain penggabungan data yang berbeda dan dalam kurun waktu yang terus menerus. (Salmaa, 2021)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditunjukkan di CV. Futake Indonesia yang berlokasi di Sanggrahan, Kujon, Kec. Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam waktu minimal 3 bulan dan maksimal 4 bulan setelah persetujuan dan sosialisasi proposal tugas akhir.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Informan dibutuhkan agar dapat memperoleh informasi. Responden adalah individu yang akan dimintai informasi untuk mendukung kelayakan penelitian ini.

Informan penelitian ini adalah sekelompok individu yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu responden yang mendapat bantuan dari perusahaan tempat penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 2 orang pengelola dan 7 orang dari masyarakat yang menerima bantuan dan merasakan dampaknya secara langsung khususnya para anggota UMKM Klaten yang memiliki kedudukan.

Objek penelitian ini adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* dari perspektif etika bisnis Islam terhadap CV. Futake Indonesia. Fokus pengkajian ini adalah program CSR yang berada di Futake Indonesia.

E. Populasi dan Sampel

Sampel yang dikumpulkan oleh peneliti untuk penelitian ini berasal dari internal dan eksternal perusahaan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Populasi dan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Sampel	Besaran Sampel Orang
Perusahaan	Manajer Perusahaan	2 orang
UMKM	UMKM Klaten	7 Orang

F. Sumber Data

Sumber data atau informasi yang dipergunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian:

1. Data primer, yaitu data yang didapatkan dalam penelitian ini data yang berasal langsung dari sumbernya. Data primer untuk pengkajian ini didapatkan melalui wawancara kepada masyarakat yang mendapat dukungan dan mengalami langsung pelaksanaan program CSR CV Futake Indonesia.
2. Data sekunder, yaitu Data dikumpulkan dari hasil penelusuran pustaka mencari buku dan jurnal ilmiah, berasal dari arsip, dokumen pribadi,

dokumen resmi dan literatur lain yang mendukung untuk kegiatan penulisan ini (Hardani et al., 2020).

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik penumpukan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian perpustakaan (*Library Research*)

Merupakan kegiatan mencari dan Menyusun bahan pustaka yang layak dijadikan referensi dan berfungsi sebagai komponen dasar karya untuk menerangkan konsep-konsep penelitian. Informasi sastea mengacu pada buku, publikasi ilmiah, ensiklopedia dan sumber informasi lain yang mendukung penelitian ini.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini mempergunakan beragam metode yang dianggap penting dengan penelitian ini, yaitu:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan peninjauan dan pencatatan secara sistematis pada masalah yang sedang dipelajari. Alat pengumpulan dilaksanakan melalui observasi sistematis, pelacakan, pencatatan dan analisis.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu desain penumpukan data yang dilaksanakan langsung pada individu yang diinginkan dan proses tanya jawab diajukan secara lisan (tatap muka) serta jawabanya juga diambil secara lisan.

c. Dokumentasi

Konsep dokumenter adalah desain pengumpulan informasi melalui benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumentasi, peraturan, catatan harian dan lain-lain (Hardani et al., 2020).

H. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Komponen utama pada penelitian kualitatif ini merupakan peneliti sendiri. Pengkajian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada hasil penelitian di lapangan, sehingga penelaah harus hadir secara langsung karena peneliti merupakan sarana utama dalam pengumpulan data secara langsung.

Kehadiran penelaah di lapangan dengan tujuan untuk lebih memahami makna dan interpretasi dari fenomena dan permasalahan di lapangan. Hal ini membutuhkan keterlibatan langsung dari subjek penelitian dan oleh karena itu peneliti harus menjadi alat kunci penelitian kualitatif (Hardani et al., 2020).

I. Teknik Analisis Data

Ada beberapa tahapan analisis pada penelitian ini data yang diperoleh penulis untuk melakukan penelitian berikut langkah-langkahnya, yaitu:

1. Tahap reduksi data (*Data Reduction*)

Ini adalah langkah memilih data yang diperoleh penelaah untuk disajikan terlebih dahulu dan ditentukan data yang layak atau tidaknya yang dibutuhkan penulis dalam penelitian. Jika dalam pengambilan data tidak ada hubungannya dengan implementasi CSR dari sudut pandang etika bisnis Islam maka materi tersebut tidak akan dimasukkan atau digunakan dalam penelitian dan dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Tahap penyajian data atau materi (*Data Display*)

Pada tahap penyajian materi ini informasi yang sudah disusutkan dan disajikan akan diterangkan dan dijelaskan oleh penulis sesuai dengan fokus dan teori penelitian ini, sehingga materi yang disajikan tidak semrawut dan lebih memudahkan kepada penulis dan pembaca penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan dan memverifikasinya

Jika informasi yang disajikan, dan informasi yang diterima dapat dipahami dan disampaikan dengan benar, maka baru pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari informasi tersebut dan menanggapi masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil CV Futake Indonesia

1. Ringkas sejarah CV Futake Indonesia

CV Futake Indoensia merupakan badan usaha manufaktur yang beroperasi di bidang pengecoran dan permesinan logam, khususnya furnitur jalan dan pejalan kaki seperti tiang lampu jalan (PJU), rambu penunjuk arah, rambu jalan, tonggak, kursi taman, tempat sampah, mesin penyapu, pagar antik, grill, penutup saluran pembuangan, grates, dll, Semua produk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Sampai hari ini CV Futake Indonesia terletak di Sanggrahan, Kujon, Kec. Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Sebagai salah satu perusahaan pengecoran, Futake Indonesia dapat memproduksi berbagai coran besi dan aluminium. Peleburan logam pabrik Futake Indonesia mengadopsi tungku induksi (induction furnace system) dengan proses pengecoran IFS, sehingga produksi akan lebih efisien dan cepat. CV Futake Indonesia terus meningkatkan teknologi yang digunakan untuk tetap menjadi salah satu perusahaan pengecoran logam terbaik di Indonesia.

Berbagai macam proyek strategis dan non-strategis yang telah dikerjakan oleh CV Futake Indonesia. Baik di kawasan lokal ada Klaten, Yogyakarta dan Soloraya. Maupun diluar kawasan lokal ada di hampir semua kabupaten/ kota di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ada beberapa daerah/kota di luar pulau dimulai dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara bahkan Papua. Bahkan produknya sudah internasional (dipasang di Singapura dan Timor Leste). Telah digunakan oleh berbagai macam jenis konsumen baik dari personal, laborat, institusi pendidikan, pelaku usaha kecil menengah (UKM), pelaku usaha industri hingga pemerintahan.

2. Visi dan Misi CV Futake Indoneisa

a. Visi

CV Futake Indoensia mempunya visi untuk menjadi produsen produk turunan logam dan permesinan logam terbaik dan terlengkap di Indonesia.

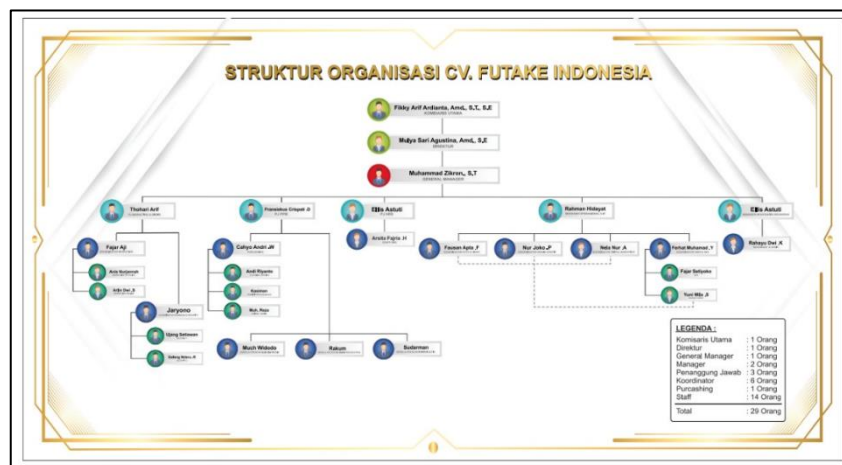
b. Misi

Berikut misi CV Futake Indonesia, yaitu:

1. Tercipta sistem kerja yang efisien dan membawa etika bisnis yang memumpuni.
2. Menawarkan produk dan mesin turunan logam yang inovatif, mutakhir dan tahan lama.
3. Menjalin harmonisasi dan kemitraan yang erat dan saling menguntungkan dengan semua mitra usaha untuk memberikan pelayanan konsumen yang berkualitas.
4. Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreativitas dan inovasi sumber daya manusia serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi CV Futake Indonesia



B. UMKM Klaten

1. Profil komunitas UMKM Klaten

Komunitas UMKM Klaten merupakan komunitas yang didirikan sebagai tempat berkumpul dan bertemunya para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Komunitas UMKM Klaten hadir sebagai mitra bagi para pelaku UMKM Klaten, berawal dari keinginan Bapak Fikky selaku CEO dari CV Futake Indonesia yang melihat potensi besarnya dari pasar digital.

UMKM Klaten hadir untuk membantu para pelaku UMKM Klaten dalam memasarkan dan mengembangkan usaha mereka, karena tidak semua dari pelaku usaha UMKM di Klaten sudah melek teknologi dan masih bingung dalam memasarkan dan mengembangkan usaha mereka. Harapannya dengan adanya UMKM Klaten membuat para pelaku UMKM menjadi lebih maju dan berkembang. Salah satunya dengan pihak Futake Indonesia menyediakan website, website disini merupakan website incubator (penyedia) yang menampilkan deskripsi singkat dan produk para pelaku usaha UMKM. Sehingga dengan adanya website UMKM Klaten diharapkan dapat membantu pelaku usaha UMKM memperoleh pasar yang lebih luas.

2. Visi dan Misi UMKM Klaten

a. Visi

Mewujudkan UMKM di Indonesia terutama Kabupaten Klaten menjadi lembaga usaha yang mandiri, sehat, tumbuh secara sustainable, inovatif dan berdaya saing global serta mampu berperan dalam peningkatan perekonomian menuju masyarakat sejahtera.

b. Misi

- Menjadi wadah berkumpul dan tempat bertukar ilmu
- Membawa UMKM Klaten ke pasar digital atau Go Online
- Menjadi jembatan antara penjual dan pembeli melalui rangkaian program program terpadu
- Menyediakan program pelatihan dan pendampingan
- Menjadi Pathner bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Klaten

C. Implementasi *Corporate Social Responsibility* CV Futake Indonesia dalam Pemberdayaan UMKM.

Program CSR CV Futake Indonesia masih terbilang baru karena baru dilaksanakan pada tahun 2022, CV Futake Indonesia selalu berupaya memberikan sumbangsihnya kepada UMKM Klaten dan masyarakat sekitar perusahaan. CV Futake Indonesia mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk bantuan atau subsidi kepada lingkungan sekitar perusahaan baik kepada lingkungan maupun masyarakat yang membutuhkan yang sifatnya tidak hanya berupa materi tetapi juga berupa tenaga.

Dalam hal ini besaran dana CSR yang diberikan oleh CV Futake Indonesia dalam hal ini diatur oleh bagian HRD karena CV Futake Indonesia masih belum memiliki bagian khusus untuk *Corporate Social Responsibility* dan besaran dana yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sebesar 8% tetapi CV Futake Indonesia sudah menyisihkan anggaran sebesar 10% dari laba perusahaan setiap bulannya.

CV Futake Indonesia memiliki yayasan yang bertanggung jawab atas beberapa kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan adalah Kembar Futago. Untuk eksekusinya CV Futake Indonesia menargetkan setiap bulan sekali untuk mengadakan kegiatan CSR, contohnya berupa bantuan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan, maupun memberikan sumbangan berupa materi. CV Futake Indonesia sendiri memiliki program CSR unggulan berupa pemberdayaan UMKM atau pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sejak awal tahun 2022 hingga akhir tahun 2022, CV Futake Indonesia telah melaksanakan program CSR kurang lebih sebanyak 25 aktivitas CSR. Program CSR ini dilaksanakan tidak hanya di dalam badan usaha tetapi juga luar wilayah perusahaan. Salah satu program yang dilaksanakan di luar wilayah perusahaan adalah membangun masjid di daerah Gunung Kidul,

Dari 24 program tersebut terdapat 13 program yang berupa bantuan dana, 11 program pada bidang pemberdayaan UMKM.

Program CSR CV Futake Indonesia dalam bentuk bantuan dana yaitu:

1. Distribusi sumbangan untuk pembangunan mushola Al Amanah Manisrenggo Klaten.
2. Pembelian sembako untuk didistribusikan kepada masyarakat sekitar.
3. Biaya sumbangan atau shodaqoh untuk mushola As Salam RT 03 RW 03 Klepu.
4. Biaya sumbangan untuk hari jadi muda-mudi di Desa Klepu RT 03.
5. Pemberian sumbangan dana untuk panti asuhan
6. Bantuan dana sumbangan untuk hari jadi Desa Ngaglik Klepu.
7. Bantuan dana sumbangan untuk acara kegiatan HUT RI di Dukuh Klepu RT 02 RW 02.
8. Bantuan dana sumbangan untuk acara hari kemerdekaan di Desa Klepu RT 03.
9. Bantuan dana sumbangan untuk kegiatan acara wayangan di Desa Klepu.
10. Bantuan dana sumbangan untuk kegiatan Klaten menghafal di Klaten.
11. Bantuan dana sumbangan untuk kegiatan Klaten menghafal – Guru Ngaji Berdaya di Klaten.
12. Bantuan dana sumbangan untuk kegiatan FKEI FIAI UII di Yogyakarta.
13. Pembangunan Masjid Sulthan Muhammad Khaleev di daerah Tepus, Gunungkidul.

Adapun program CSR CV Futake Indonesia dalam bidang pemberdayaan UMKM yaitu:

1. Peresmian komunitas UMKM Klaten yang bertempat di CV Futake Indonesia yang dihadiri 53 orang selaku pelaku usaha UMKM.
2. Pelatihan MP “Shopee” yang dilakukan di CV Futake Indonesia.

3. Kegiatan Kampung Ramadhan di Taman MPP, pada kegiatan tersebut pihak Futake Indonesia berkolaborasi dengan PT Dugapat.
4. Sosialisasi koperasi I yang berlokasi di Ngoro Putri Klaten.
5. Sosialisasi koperasi II yang bertempat di Klaten.
6. Memfasilitasi UMKM Klaten dalam mengikuti event Solo Batik Festival yang berlokasi di Surakarta.
7. Sosialisasi Kirim Aja dengan UMKM Klaten yang berlokasi di Futake Indonesia, berkolaborasi dengan Kirim Aja.
8. Memfasilitasi UMKM Klaten dalam kegiatan Klaten EXPO yang berlokasi di Gor Gelarsena Klaten.
9. Memfasilitasi UMKM Klaten dalam mengikuti kegiatan Bincang Bisnis dengan Gobis di Solo Techno Park.
10. Berkolaborasi dengan BPN Klaten dalam kegiatan pembinaan Desa Tulung dan Malangan yang berlokasi di Pemancingan 1000 Klaten.
11. Mengadakan kegiatan UMKM Goes to School di SMK N 1 Juwiring yang dihadiri oleh siswa kelas 10 Jurusan Pemasaran.

CV Futake Indonesia merupakan salah satu bentuk usaha yang konsisten berpartisipasi dalam donasi atau bantuan kepada masyarakat dan selalu rutin melakukan kegiatan kesejahteraan sosial berupa penyaluran sembako yang terjadi hampir setiap bulan. Dari berbagai langkah yang dilakukan, terlihat jelas bahwasannya program CSR yang dilaksanakan bukan hanya terbatas di wilayah Klaten saja, tetapi juga di wilayah lain seperti Surakarta serta Yogyakarta.

Pemilihan tempat pelaksanaan program CSR terkait program “Tebar Sembako” menyasar daerah-daerah dengan penduduk yang membutuhkan maupun belum mendapat tunjangan dari pemerintah atau pihak lain. Sedangkan untuk pembangunan masjid, Futake Indonesia memilih lokasi yang memang memerlukan adanya pembangunan masjid sebagai tempat ibadah atau pada wilayah tersebut memerlukan renovasi pada bangunan masjid-nya.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ibu Elis yang mengawasi pelaksanaan kegiatan CSR, dimana Futake Indonesia sebagai perusahaan berkewajiban untuk menyisihkan keuntungannya kepada lingkungan sekitar dalam hal ini memberikan subsidi kepada lingkungan tidak hanya dalam wujud bahan, tetapi juga dalam wujud karya.

Selain dukungan finansial, CV Futake Indonesia juga fokus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa membentuk komunitas UMKM Klaten. UMKM Klaten sendiri merupakan wadah bagi para pelaku ekonomi agar tentunya dapat mengembangkan usahanya. Sejauh ini terdapat 150 pelaku usaha UMKM di Klaten yang sudah bergabung dalam komunitas UMKM Klaten.

CV Futake Indonesia sebagai badan usaha manufaktur yang mengimplementasikan program CSR dalam memberikan kontribusi tidak pula yang sifatnya jangka pendek atau hanya melalui donasi tetapi yang sifatnya berkelanjutan. Hal ini dapat ditegaskan dari hasil wawancara dengan Bapak Dzikron selaku ketua Yayasan Kembar Futago bahwa setelah perusahaan memberikan sumbangsih kepada UMKM Klaten dan bantuan pembangunan masjid diharapkan ketika sudah lepas nantinya dapat berjalan maupun dikelola dengan baik, dan untuk bantuan sosial yang diperuntukan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah diharapkan cukup untuk seminggu ataupun sebulan.

Contohnya adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota komunitas UMKM Klaten tentang cara menjalankan usaha yang baik dan cara pengurusan izin usaha. Sehingga, dalam program pemberdayaan UMKM berupa sosialisasi dan pelatihan, maka dampak berkelanjutan yang dapat dirasakan berupa kemandirian. Dengan hal tersebut, CV Futake Indonesia berharap apabila salah satu anggota UMKM Klaten sudah tidak berpartisipasi lagi dalam komunitas, maka hasil dari kegiatan sosialisai maupun pelatihan yang telah diberikan tidak berhenti begitu saja tetapi berkelanjutan.

Luasnya kontribusi CSR dalam pengaruh yang semakin besar terlihat dalam berbagai program yang sudah atau sedang dijalankan, yaitu:

1. Pemberian bantuan finansial sumbangan berupa sembako kepada masyarakat menengah ke bawah di sekitar Futake Indonesia yang dilakukan rutin tiap bulannya.
2. Membina Desa Tulung dan Malangan berkolaborasi dengan BPN Klaten dalam mengembangkan usahanya yang diperuntukan untuk UMKM Desa Tulung dan Malangan.
3. Pemberian bantuan dana sumbangan di Desa Klepu dalam hal ini membantu memfasilitasi kegiatan yang diadakan di Desa Klepu.
4. Memberikan bantuan berupa sosialisai, mengadakan acara, maupun memfasilitasi dalam mengikuti event yang diadakan di dalam maupun luar kota bagi pelaku usaha selaku anggota UMKM Klaten.
5. Mendirikan Masjid Sulthan Muhammad Khaleev di daerah tepus, Gunungkidul. yang diresmikan pada tanggal 27 Januari 2022.

Besar kecilnya kontribusi CV Futake Indonesia juga tercermin dalam anggaran dana CSR CV Futake Indonesia, dalam hal ini penalaah memberikan gambaran tentang anggaran yang dikeluarkan Futake Indonesia selama tahun 2022. Anggaran tersebut adalah:

Tabel 4. 1. Laporan Estimasi

BIDANG	NO	AKTIVITAS	LOKASI	BIAYA
Bantuan Dana	1	Pembangunan Masjid Sulthan Muhammad Khaleev, Peresmian Masjid Sulthan Muhammad Khaleev	Gunungkidul	Rp 515.446.800

	2	Distribusi sumbangan untuk pembangunan Mushola Al Amanah	Klaten	Rp 500.000
	3	Pembelian sembako untuk didistribusikan	Klaten	Rp 9.077.300
	4	Dana sumbangan untuk Desa Klepu	Klaten	Rp 1.300.000
	5	Dana sumbangan untuk anak-anak di Panti Asuhan	Klaten	Rp 350.000
	6	Dana sumbangan untuk kegiatan Klaten Menghafal	Klaten	RP 400.000
	7	Dana sumbangan untuk kegiatan FKEI FIAI UII	Yogyakarta	Rp 250.000
Pemberdayaan UMKM	1	Peresmian UMKM Klaten	Klaten	Rp 1.851.800
	2	Pelatihan MP “Shopee”	Klaten	Rp 3.600.000
	3	Kegiatan Kampung Ramadhan yang berlokasi di Taman MPP	Klaten	Rp 14.117.500
	4	Sosialisai Koperasi I dan II untuk anggota UMKM Klaten	Klaten	Rp 3.368.000
	5	Memfasilitasi UMKM Klaten	Surakarta	Rp 500.000

		dalam mengikuti kegiatan Solo Batik Festival		
	6	Sosialisasi Kirimin Aja untuk UMKM Klaten	Klaten	Rp 2.400.000
	7	Kegiatan Klaten EXPO untuk UMKM Klaten yang berlokasi di Gor Gelarsena	Klaten	Rp 150.000
	8	Kegiatan Bincang Bisnis dengan Gobis yang berlokasi di Solo Techno Park	Surakarta	Rp 250.000
	9	Pembinaan Desa Tulung dan Malangan bersama dengan BPN Klaten	Klaten	Rp 1.000.000
	10	Kegiatan UMKM Goes to School di SMK N 1 Juwiring	Klaten	Rp 3.000.000
Total				Rp 557.561.400

Sumber: Laporan estimasi CSR yang telah dikelola

Gambar 4. 2. Diagram Estimasi



Secara umum berdasarkan diagram diatas, anggaran CSR CV Futake Indonesia sebagian besar dialokasikan untuk sektor bantuan dana yaitu 94.60% atas total anggaran, sementara itu pada sektor pemberdayaan UMKM hanya sekitar 5,40% dari total keseluruhan anggaran di tahun 2022. Hal tersebut membuktikan anggaran CSR Futake Indonesia lebih banyak dialokasikan pada bidang bantuan dana meskipun program unggulan CSR Futake Indonesia merupakan pemberdayaan UMKM.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dirangkum oleh penelaah, jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan CSR Futake Indonesia pada tahun 2022 lebih banyak pada bidang bantuan dana baik dari segi anggaran maupun kegiatan. Berdasarkan hasil laporan keuangan aktivitas CSR, pada tahun 2022 sektor bantuan dana membutuhkan biaya sebesar Rp 527.324.100,- sedangkan bidang pemberdayaan UMKM hanya sebesar Rp 30.237.300,-.

Sesuai dengan konsep CSR yang biasa dilakukan oleh badan usaha di Indonesia terdapat empat model tanggung jawab sosial yaitu keterlibatan langsung, melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan, bermitra dengan pihak lain, dan mendukung atau bergabung dengan suatu konsorsium. CV Futake Indonesia dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan

khususnya pada bidang pemberdayaan UMKM setidaknya sudah menerapkan dua model dari keseluruhan model CSR. Hal tersebut dapat dilihat pada laporan kegiatan yang telah dilakukan, model yang diterapkan oleh CV Futake Indonesia yaitu dengan keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain.

Keterlibatan langsung yang dilakukan Futake Indonesia dalam proses kegiatan CSRnya dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan objek yang dituju. Contoh kegiatan model keterlibatan langsung yang dilakukan oleh Futake Indonesia ialah dalam memberikan kajian, mengadakan event, Sarasehan, pelatihan dan sosialisasi kepada anggota UMKM Klaten.

Selain keterlibatan langsung CV Futake Indonesia juga menerapkan model bekerjasama dengan pihak lain. Dalam model kemitraan dengan konsorsium lain, Futake Indonesia mengimplementasikan CSR melalui kerjasama dengan berbagai pihak khususnya pada tanggung jawab dalam pemberdayaan UMKM.

Diantaranya seperti kegiatan “Sosialisai & Penyuluhan Pembentukan Koperasi” bekerjasama dengan DPKUKM Klaten. Kegiatan tersebut untuk menindak lanjuti rencana pembentukan UMKM Klaten menjadi koperasi. Kegiatan lainnya berupa “Pengenalan UMKM Klaten” bekerja sama dengan DPKUKM Boyolali, tujuan dari kegiatan ini untuk memperkenalkan UMKM Klaten dan memberikan motivasi bisnis kepada IKM Boyolali.

Kegiatan berikutnya ialah mengadakan “Pelatihan Manajemen Usaha Mikro” bekerja sama dengan Disperindakop Kab. Klaten. Ada juga kegiatan Sosialisasi yang bekerja sama dengan salah satu penyedia jasa pengiriman yaitu KirimAja Official. Dan terakhir ada kegiatan “Pelatihan marketplace” bekerja sama dengan Kampus Shopee Solo. Dalam bermitra dengan pihak lain berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ellis hampir setiap kegiatan yang dilakukan 80% berasal dari pihak Futake Indonesia.

Dari kedua model tersebut, program CSR yang dilakukan Futake Indonesia untuk pemberdayaan UMKM lebih banyak dilakukan melalui model keterlibatan langsung dibanding dengan model bekerjasama dengan pihak lain.

Dikarenakan setiap program yang menggunakan model bekerjasama dengan pihak lain didalamnya terdapat model keterlibatan langsung.

Dan jika menurut jenisnya, seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Lee dalam Nurjanah dan Yulianti (2018) terdapat enam jenis kegiatan CSR yaitu *Cause Promotions*, *Cause Related Marketing*, *Corporate Social Marketing*, *Corporate Philanthropy*, *Community Volunteering* dan *Socially Responsibility Business Practices*. Dalam implementasinya CV Futake Indonesia menerapkan tiga jenis dari total enam jenis kegiatan CSR dalam proses penyalurannya, jenis yang diterapkan oleh CV Futake Indonesia yaitu *Corporate Philanthropy*, *Community Volunteering* dan *Socially Responsibility Business Practice*.

Berdasarkan hasil penelitian dalam implementasinya, terdapat tiga jenis CSR yang diterapkan Futake Indonesia dari total enam jenis CSR, yaitu: (1) Amal perusahaan atau *corporate philanthropy*, badan usaha memberikan bantuan langsung berupa dana kepada kelompok masyarakat tertentu. (2) Relawan masyarakat atau *Community volunteering*, badan usaha akan melakukan pelayanan secara sukarela kepada lingkungan, biasanya perusahaan melibatkan karyawan dalam prosesnya. (3) operasi yang bertanggung jawab secara sosial atau *socially responsible business practice*, badan usaha menjalankan bisnis lebih luas dari yang disyaratkan oleh undang-undang dan berinvestasi dalam kegiatan sosial untuk meninggikan kesejahteraan penduduk dan melindungi lingkungan.

Mengacu pada ketiga jenis CSR tersebut di atas, hasil kajian menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang telah diaplikasikan oleh Futake Indonesia diimplementasikan ke dalam tiga macam CSR, yaitu *corporate philanthropy*, *community volunteering*, dan *socially responsible business practice*. Bila dijabarkan pada jenis *Corporate Philanthropy* program CSR yang sesuai ialah dalam mengadakan kajian, Sarasehan, dan dalam mengikutsertakan anggota UMKM dalam mengikut event yang diadakan baik dari perusahaan maupun luar perusahaan

Pada jenis *Community Volunteering* program yang sesuai dengan jenis ini ialah Tebar Sembako, program tersebut masih berkaitan dengan jenis pertama. Dan rata-rata setiap kegiatan CSR yang dilakukan Futake Indonesia menggunakan jenis *Community Volunteering* dalam hal implementasinya. Dan pada jenis yang terakhir *Socially Responsible Business Practice*, pada jenis ini sesuai dengan hukum yang ada perusahaan memiliki program unggulan pada CSRnya yaitu pemberdayaan UMKM.

Pemberdayaan UMKM dikatakan jenis *Socially Responsible Business Practice* karena pada pelaksanaannya dapat menyejahterakan komunitas caranya dengan memberikan pelatihan-pelatihan, sosialisasi, dan mengadakan event-event yang dapat membantu UMKM menjadi memiliki lebih banyak relasi dan produknya lebih dikenal.

Keberhasilan atau tidaknya program CSR ditentukan dengan bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan khalayak umum, bukan hanya semata untuk kepentingan perusahaan saja. Keberadaan akan suatu perusahaan harus berdampak positif bagi meningkatnya kualitas masyarakat.

Dampak CSR yang dilakukan Futake Indonesia dalam aksinya khususnya pada bidang pemberdayaan UMKM memiliki respon yang beragam, karena dengan adanya program tersebut ada yang merasa terbantu, ada juga yang belum merasakan dampak dari program tersebut.

a. Dampak Positif dari Program CSR.

Terdapat 4 narasumber yang dengan adanya program CSR memberikan dampak positif bagi usaha mereka. Seperti dengan mengikuti program CSR menjadi memiliki lebih banyak relasi, usahanya menjadi lebih berkembang, dan membantu dalam permasalahan perizinan. Keempat narasumber yang merupakan anggota dari komunitas UMKM Klaten ialah The Blangkon Village, Gading Kaos, Kakkaktus Id, dan Lacapela Id.

Tabel 4. 2. Hasil wawancara

Nama UMKM	Pemilik	Lokasi	Alasan
The Blangkon Village	Mba Ira	Ngerangan, Kec. Bayat, Kab. Klaten, Jawa Tengah	dengan adanya program tersebut merasa terbantu bahwa setelah gabung menjadi anggota UMKM Klaten usaha Blangkon Village menjadi lebih diketahui oleh khalayak umum dan menjadi lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan seperti pameran yang tidak hanya dilakukan di Klaten saja tetapi juga luar kota.
Gading Kaos	Mas Bambang	Gading Wetan RT/RW 01/13 Gading Wetan, Gading Wetan, Belang Wetan, Kec. Klaten Utara, Kab.	Karena baru, jadi benefitnya masih sebatas pelatihan-pelatihan dan sosialisasi, kemudian ada

		Klaten, Jawa Tengah	juga web untuk memasarkan produk anggota UMKM.
Kakktus Id	Mba Salma	Jl. Nanas Metuklor, Tegalpadang, Merbung, Kec. Klaten Selatan, Kab. Klaten, Jawa Tengah	Manfaatnya kurang lebih menjadikan penjualan meningkat, karena saya juga kurang aktif di komunitas UMKM Klaten, saya jadi kurang tau kalau semisal diadakan sosialisasi.
Lacapela Id	Ibu Lestari	Kemasan, Glagah Wangi, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten, Jawa Tengah.	Setelah menjadi mitra dan mengikuti binaan, saya menyiapkan team untuk marketing.

b. Dampak Netral dari Program CSR.

Terdapat 3 pelaku usaha UMKM Klaten yang menerima dampak netral. Dampak netral disini berupa pelaku usaha UMKM yang belum merasakan manfaat terhadap program CSR seperti pelatihan maupun sosialisasi dari

Futake Indonesia. Ketiga pelaku usaha UMKM tersebut ialah Sepokat Resik, Makruf Batik, dan Ke'mas.

Tabel 4. 3. Hasil Wawancara

Nama UMKM	Pemilik	Lokasi	Alasan
Sepokat Resik	Mba Mira	Ngerangan, Kec. Bayat, Kab. Klaten, Jawa Tengah.	Belum ada, dan juga dikarenakan belum lama bergabung dengan komunitas UMKM Klaten meskipun sudah ada platform web tetapi hanya displaynya saja.
Makruf Batik	Bapak Harjo Prasetyo	Karanggumuk RT 03 RW 07, Kel. Jarum, Kec. Bayat, Kab. Klaten, Jawa Tengah.	Untuk usaha saya sendiri masih belum ada, kebanyakan yang merasakan pada bidang usaha makanan.
Ke'mas	Mas Wisnu	Tegalmas RT/RW 01/12, Prawatan, Jogonalan, Klaten.	Belum ada perubahan yang signifikan setelah bergabung dengan

			komunitas UMKM Klaten.
--	--	--	---------------------------

Berdasarkan uraian diatas, program CSR yang dilakukan oleh CV Futake Indonesia dalam pemberdayaan UMKM memiliki kecondongan kearah yang positif. Dikarenakan sebagian besar program CSR memberikan hal positif bagi anggota komunitas UMKM Klaten seperti setelah mengikuti pelatihan maupun sosialisasi anggota UMKM Klaten mendapatkan ilmu baru dalam mengembangkan bisnis mereka dan juga mendapatkan tambahan relasi dalam dunia bisnis.

D. Prinsip Etika Bisnis Islam terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada CV Futake Indonesia.

Program CSR pada bidang pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Futake Indonesia sejalan dengan pandangan Islam terkait hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Sesuai dengan prinsip pada etika bisnis Islam berupa kesatuan, kesetimbangan, kebebasan, tanggung jawab, dan kebenaran. Aktivitas CSR memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan Islam karena pelaku usaha dapat menghadapi berbagai jenis masalah sosial dan perusahaan bertanggung jawab dalam menyelesaikannya. Berikut adalah analisis prinsip-prinsip etika bisnis Islam terhadap implementasi program CSR yang telah dilakukan oleh CV futake Indonesia:

a. Kesatuan (Tauhid/Unity)

Prinsip tauhid sesuai dengan yang dijelaskan Faisal Badroen dalam bukunya bahwa Allah SWT memberikan ketentuan tertentu kepada manusia sebagai seorang khalifah dengan menyediakan manfaat kepada insan lainnya tanpa perlu mengorbankan hak individu lainnya.

Islam terkenal dengan ajaran tauhidnya. Tauhid mengajarkan kepada individu tentang keesaan Allah SWT, bahwa semua yang ada dimulai dan diakhiri kepada Allah SWT. Hubungan antara manusia dan

Allah menghubungkan semua aspek kehidupan dengan Allah, baik itu masalah pada sektor sosial, sektor budaya, sektor ekonomi, maupun sektor politik, mendorong manusia menjadi satu kesatuan yang bergerak ke arah yang sama, konsisten terasa dalam kendali Allah SWT.

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Maknanya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An’am [3]:162)

Prinsip tauhid meyakini adanya kelengkapan antara dunia dan akhirat, yang mendorong para pebisnis untuk mencari keuntungan materi tetapi juga immateri, yang memiliki sifat kekal dan abadi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan Futake Indonesia sudah melakukan prinsip kesatuan pada program CSR-nya. Hal ini tercermin adanya kegiatan kajian rutin yang diperuntukkan untuk umum yang diharapkan mampu memberikan asupan keislaman bagi karyawan dan masyarakat.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Prinsip keseimbangan menuntut agar manusia mencapai keseimbangan, keselarasan, dan keserasian tidak hanya dalam dirinya sendiri, akan tetapi juga dalam kelompok individu lainnya dimana ia berada dan bahkan dalam alam semesta keseluruhan.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ
هَلْ تَرَى مِنْ فُتُورٍ

Memiliki arti: “(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?” (QS. Al-Mulk [67]:3)

Pada tingkat ekonomi, keseimbangan merupakan hal penting untuk menentukan kegiatan distribusi, konsumsi, dan produksi yang baik

untuk memprioritaskan keperluan semua anggota penduduk yang kurang berhasil dalam masyarakat Islam. Hal yang sama berlaku ketika menentukan harga berdasarkan kualitas (variasi) dan ukuran atau keseimbangan barang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bidang tersebut, prinsip keseimbangan yang diterapkan oleh Futake Indonesia dalam program CSR-nya dikatakan adil dalam penerapannya dan berusaha untuk tidak mementingkan kepentingan diri sendiri tetapi juga peduli terhadap sesama. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya melaksanakan CSR untuk keuntungan pribadi tetapi harus memastikan bahwa program CSR tersebut sudah sesuai dengan si penerima manfaat, sehingga tidak ada pihak yang merugikan pihak manapun.

Hal ini tercermin dari pelaksanaan CSR yang dilakukan pada pemberian sembako yang dilakukan setiap bulannya. Dan juga membantu memberikan bantuan dana kepada masyarakat sekitar ketika mengadakan acara. Serta pada pemberdayaan UMKM, tidak hanya bergabung dengan komunitas tetapi perusahaan juga menyediakan wadah kepada para anggota untuk memperluas produknya seperti mengikuti event pameran dan menyediakan platform berjualan.

Menurut peneliti, CV Futake Indonesia sudah menerapkan perilaku adil dan seimbang kepada penerima manfaat dari program CSR. Oleh karena itu, Futake Indonesia memiliki prinsip etika bisnis Islam yaitu kesetimbangan, dilaksanakan karena menguntungkan bagi pihak yang terikat dalam program CSR.

c. Kebebasan (*Free will*)

Pada dasarnya seseorang diberikan kehendak leluasa untuk mengatur hidupnya sendiri ketika Allah SWT menurunkannya ke bumi. Orang memperoleh kemampuan berpikir, membuat keputusan untuk memilih gaya hidup yang mereka inginkan, dan yang terpenting, orang memperoleh kemampuan untuk bertindak sesuai dengan aturan yang

mereka pilih. Dari sudut pandang Islam, kebebasan ini masih ada batasnya.

Dari penelitian yang dilakukan di bidang ini, jelaslah bahwa CV Futake Indonesia menganut etika bisnis kebebasan. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh CV Futake Indonesia baik dari sektor bantuan dana ataupun pemberdayaan UMKM dana yang digunakan benar-benar berasal dari keuntungan perusahaan sebesar 10%.

Hal tersebut kadangkala masih dilebihkan oleh perusahaan, tetapi perusahaan sudah mematok laba sebesar 10% untuk digunakan pada program-program CSR.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Prinsip tanggung jawab terikat dengan prinsip keleluasaan yang telah dijabarkan di atas. Yaitu menegaskan batasan pada apa yang dapat dilakukan oleh orang, dengan meminta pertanggungjawaban mereka atas segala yang mereka lakukan. Adapun tanggung jawab terhadap diri sendiri, tidak mungkin bertanggung jawab kepada orang lain karena manusia itu bebas. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 164:

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ آبِغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Maknanya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (QS. Al-An'am [6]:164).

Prinsip akuntabilitas sangat penting dalam Islam, dikarenakan setiap tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh manusia wajib

dipertanggungjawabkan baik didepan manusia maupun dihadapan Allah SWT di hari akhir. Penerapan prinsip tanggung jawab juga diterapkan oleh perusahaan, baik dari segi memiliki sertifikasi berbadan hukum maupun dari CSR-nya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, CV Futake Indonesia sudah melakukan tanggung jawabnya pada program CSR hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana aktivitas CSR berlangsung. contohnya seperti dalam program Tebar Sembako, pihak perusahaan memantau apakah dalam pemberian sembako tersebut sudah sesuai dan benar untuk diberikan kepada yang membutuhkan khususnya bagi masyarakat menengah kebawah.

Dan juga pada program pemberdayaan UMKM, Futake Indonesia tidak hanya membuat komunitas kemudian ditinggalkan begitu saja atau hanya sebagai bentuk mengisi laporan yang diberikan ke pemerintah daerah saja. Akan tetapi, Futake Indonesia mengadakan sosialisasi dan mengikutsertakan anggota dalam beberapa event. Sehingga membuat anggota UMKM Klaten dapat berkembang dan nantinya dapat berjalan sendiri.

e. Kebenaran (Ihsan/Benevolence)

Dalam bukunya, Faisal Badroen menyatakan bahwa ihsan adalah perbuatan baik yang hanya bermanfaat bagi orang lain karena Allah SWT. Dalam hal ini, perusahaan menerapkannya dalam program-program CSR khususnya dalam penggunaan dana. Karena setiap properti atau keuntungan yang dimiliki terdapat jatah milik orang lain, sehingga Futake Indonesia mengaplikasikannya dalam bentuk bantuan dana. Seperti yang dijabarkan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Maknanya: “Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta”. (QS. Az-Zariyat [51]: 19)

Berdasarkan dengan ayat diatas, Futake Indonesia sudah cukup baik dalam mengaplikasikan keuntungannya karena sesuai dengan ajaran islam dimana dari programnya dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dengan kelima aksioma tersebut yaitu kesatuan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab dan kebenaran. Aktivitas CSR yang telah dilaksanakan oleh CV Futake Indonesia telah cukup bagus dalam implikasinya, meskipun pada penerapannya khususnya bidang pemberdayaan UMKM masih terdapat kekurangan yaitu berupa manfaat dari bergabung menjadi komunitas UMKM Klaten.

Semua bentuk kegiatan tanggung jawab sosial atau CSR berorientasi terhadap nilai dan prinsip ajaran Islam. Pelaksanaan kegiatan CV Futake Indonesia dalam menjalankan kegiatan CSR tidak lepas dari harapannya untuk mendapat ridho Allah SWT, juga tidak lepas dari amanah sebagai khalifah yang diberikan oleh Allah SWT.

Dari sini dapat diringkas bahwa pengaplikasian *Corporate Social Responsibility* terhadap prinsip etika bisnis islam bahwa gasris besarnya telah cukup terampil dalam menerapkan beberapa aktivitas terutama dalam pemberdayaan UMKM. Diantaranya dengan adanya program tersebut UMKM Klaten menjadi lebih berkembang dan lebih dikenal oleh kalangan yang lebih luas. Walaupun terdapat informan yang menyatakan Futake Indonesia masih kurang dalam implementasi program-programnya, Futake Indonesia sudah cukup baik dalam mengimplementasikan CSR. Karena sebagian besar penerima manfaat mendapat respon positif dari program CSR yang dilaksanakan oleh CV Futake Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi CSR terhadap CV Futake Indonesia, penulis dapat menarik kesimpulan:

1. CV Futake Indonesia sebagai perusahaan manufaktur telah memenuhi kewajibannya dalam pelaksanaan program CSR, Futake Indonesia bukan hanya memberikan kontribusi jangka pendek atau donasi natura, tetapi juga memikirkan bagaimana dampak program CSR dalam jangka panjang. Besarnya kontribusi tersebut terlihat dari banyaknya program yang berjalan, salah satunya dengan pembentukan komunitas UMKM Klaten. Besarnya porsi kontribusi Futake Indonesia juga tercermin dari total biaya anggaran untuk program CSR selama tahun 2022, yang menunjukkan bahwa anggaran CSR CV Futake Indonesia tahun 2022 adalah Rp 557.561.400,- yang sebagian besar dipergunakan pembangunan masjid yaitu sebesar Rp 515.446.800,- sisanya dialokasikan untuk pemberdayaan UMKM dan dukungan pembiayaan.
2. Dalam kegiatan CSRnya, CV Futake Indonesia menggunakan empat model dalam penerapannya, yaitu dengan terlibat langsung, melewati yayasan atau komunitas sosial perusahaan, bekerjasama dengan pihak lain, dan dukungan atau bergabung dengan konsorium. Partisipasi langsung terjadi melalui kontak langsung dengan target audiens yang dituju seperti dalam pemberian sembako, dan pemberian sosialisasi. Sedangkan melalui yayasan CV Futake Indonesia memiliki yayasan sendiri yang bernama Kembar Futago penerapannya masih ada kaitannya dengan pola keterlibatan langsung yaitu dalam pemberian sembako dan dalam pembangunan masjid di daerah Gunungkidul. Model kemitraan dengan pihak lain juga diterapkan, seperti bekerjasama dengan DPKUKM Klaten dan DPKUKM Boyolali dalam pemberdayaan perusahaan UMKM, KirimAja Official, dan Kampus

Shopee Solo dalam kegiatan pelatihan marketplace bagi anggota UMKM Klaten. Dan pola terakhir mendukung atau bergabung dalam suatu kosorium dilakukan dengan cara hibah bangunan berupa masjid di Gunungkidul.

3. Pandangan Etika Bisnis Islam terhadap implementasi CSR yang diterapkan oleh CV Futake Indonesia dari segi implementasi, mengingat program-program CSR yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu Kesatuan (*Tauhid/Unity*), Keseimbangan (*Equilibrium*), Kebebasan (*Free Will*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), dan Kebenaran (*Ihsan/Kebajikan*). Karena pada dasarnya Islam bersama CSR memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam.

B. Saran

Dari pembahasan di atas, menurut penulis ada beragam saran atau masukan yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Program CSR CV Futake Indonesia akan terus berlanjut, dan karena program CSR terus fokus pada upaya bantuan pendanaan dan pemberdayaan UMKM, diharapkan akan lebih banyak lagi, terutama di sektor kesehatan dan pendidikan.
2. Pelaksanaan program CSR perlu dilakukan secara bertahap, mengingat masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang CSR.
3. Penulis mengharapkan kepada peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih lanjut dan melengkapi mengenai informasi CSR maupun informasi mengenai program CSR yang dilakukan oleh CV Futake Indonesia, hal tersebut berguna untuk kemajuan berbagai pihak baik penulis, perusahaan, maupun masyarakat. Sehingga penulis secara sadar mengetahui dan masih terdapat kesenjangan dalam analisis dan perolehan informasi atau referensi yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Wawo, A. (2020). Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Dan Hukum Islam. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 583–607.
- Anwar, K. (2019). *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS DI PT PISMA PUTRA TEXTILE KABUPATEN PEKALONGAN)*.
- Arfiansyah, A. (2020). Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Corporate Social Responsibility PT. Garudafood Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 654. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1411>
- Asbi Amin, G. P., & Kara, M. H. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam terhadap Konsep Green Economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237–252. <https://doi.org/10.14421/sh.v10i2.2392>
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Study On Makassar City Empowerment Of Msmes As An Efforts To Increase The Welfare Of Business Actors. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37–53. <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/47>
- Bakhri, S., Leliya, & Purnama, L. (2018). Tinjauan Etika Bisnis Islam dalam Strategi Pemasaran Home Industri Tahu Sari Rasa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 3, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1.

<https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Vol. 1, Issue 1).
- Indarti, D. (2021). *IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Perusahaan Surya Modern Bakery Lampung Tengah)*. 1–93.
- Lubis, A., Siregar, S., & Harahap, I. (2017). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v3i1.639>
- Mayasari, S. (2020). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT TIKI JALUR NUGRAHA EKAKURIR (JNE) DALAM PENANGANAN WABAH VIRUS CORONA DI INDONESIA. *Akrab Juara*, 5(1), 268–282. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1323>
- Nisa, K. K., & Habib, M. A. F. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di TBBM Pertamina Rewulu Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi*, III, 65–72. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/1018%0Ahttps://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/download/1018/2184>
- Putri, A. E., Pradifta, H., & Sirajul, A. (2021). Etika Bisnis Islam Dalam Corporate Social Responsibility PT Bank Syariah Indonesia Tbk. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 5(2), 169–184. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Rosidi, A., Prastyo, H., & Zusrony, E. (2021). Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup

- Masyarakat Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1068–1075.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2565>
- Salmaa. (2021). *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contoh Lengkapnya*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>
- Santoso, P. Y., Annisa Larasati, D., & Moestopo, U. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Operasional Perusahaan. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 3(2), 241–250.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1127>
- Sendari, A. A. (2019). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Karya Tulisan Ilmiah*. Liputan 6.
<https://hot.liputan6.com/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>
- Supriyadi, E. I., & Asih, D. B. (2021). Implementasi Artificial Intelligence (Ai) Di Bidang Administrasi Publik Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal RASI*, 2(2), 12–22. <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>
- Syukerti, N., Ningsih, I. N. D. K., & Evanne, L. (2022). Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt.Bara Prima Pratama Di Desa Batu Ampar Indragiri Hilir Riau. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i1.5391>
- Untung, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibility* (H. B. Untung (ed.)). Sinar Grafika.
- Yunia, N. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil. *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, 1(1), 77–92.
- Zulianih, F., -, A., & Amarudin, A. A. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Cv. Karya Perdana Di Desa Sumbermulyo Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 109–124. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v5i2.810>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Wawancara

A. Data Narasumber

No	Nama	Jabatan
1	Dzikron	Ketua yayasan Kembar Futago
2	Ellis Astuti	HRD
3	Mira	Owner Sepokat Resik
4	Bambang Santoso, ST.	Owner Gading Kaos
5	Wisnu	Owner Kelincimas/ Ke`mas
6	Harjo Prasetyo	Owner Makruf Batik
7	Ira	Founder Blangkon Village
8	Salma	Owner Kakkaktus ID
9	Lestari	Founder Lacapea ID

B. Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : BAPAK DZIKRON

TANGGAL : 21 FEBRUARI 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : KETUA YAYASAN KEMBAR FUTAGO

LOKASI : KANTOR CV. FUTAGO KARYA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan CSR menurut CV Futake Indonesia?	Tanggung jawab terhadap konsumen karyawan maupun area-area di sekitar Desa yang biasa dilakukan di beberapa perusahaan itu yaitu area lingkungan masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan. Contohnya berupa bantuan, fasilitas, pertolongan, dan lain sebagainya.
2	Apa yang melatarbelakangi CV	Latar belakang dari program CSR ini intinya perusahaan hadir agar membuat masyarakat

	Futake Indonesia memiliki kegiatan CSR?	sekitar nyaman dan karena kami merupakan perusahaan produksi pasti akan menyebabkan gangguan dan intinya kami hadir ditengah masyarakat untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar agar kedua belah pihak sama-sama nyaman dan saling mendukung.
3	Apakah CV Futake Indonesia memiliki bagian atau divisi khusus untuk melakukan kegiatan CSR ini? Dan apa yang menjadi fokus utama dari adanya kegiatan CSR ini?	Sampai saat ini bagian atau divisi khusus masih tergabung dengan bagian HRD, jadi belum memiliki divisi khusus CSR. Untuk fokus utamanya kalau dulu itu berupa bantuan kalau sekarang berupa pemberdayaan UMKM ada juga pembangunan masjid.
4	Apa yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program CSR?	Tolak ukurnya yang pertama keberlanjutan misalnya kayak UMKM gimana caranya kita sudah mendirikan sudah memberikan sumbangsih tenaga pikiran biaya kemudian itu bisa berjalan sendiri, kemudian masjid didirikan dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat. kemudian kalau bantuan berupa fisik, sembako, dan sebagainya diharapkan ketika diberi bantuan, bantuan tersebut cukup untuk satu pekan ataupun satu bulan.
5	Berapa persen dari keuntungan CV Futake Indonesia yang dikeluarkan untuk dana CSR?	Keuntungan yang diambil untuk dana CSR sebesar 10%.

6	Bagaimana pola CSR CV Futake Indonesia (terlibat langsung, melalui yayasan, atau bermitra dengan pihak lain)	Ada beberapa yang berkolaborasi dengan pihak lain tetapi masih mayoritas 80% dari perusahaan sendiri.
7	Program CSR CV Futake Indonesia, apakah tiap bulan ada atau hanya di waktu-waktu tertentu saja?	Untuk tiap bulannya kami ada program tebar sembako, dan untuk seperti pemberdayaan UMKM biasanya tiap awal tahun aja atau jika terdapat event-event tertentu.
8	Bagaimana dampak dari program CSR?	Kami berharap dengan adanya program CSR, baik dari kami sendiri maupun masyarakat sekitar menjadi lebih nyaman, dan saling mendukung.
9	Bagaimana sistem pelaporan atau evaluasi dari kegiatan CSR tersebut?	Sistem pelaporannya terdapat grup khusus dari bupati untuk melaporkan setiap ada aktivitas dari CSR kemudian dilanjutkan ke pemerintah daerah dan untuk perusahaan dilakukan seperti biasa mulai dari pengeluaran, transparansi, kemudian evaluasi. Dan untuk evaluasinya apakah kegiatan tersebut bermanfaat, berkelanjutan, mau dilanjutkan atau tidak, dan sebagainya.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : IBU ELLIS ASTUTI

TANGGAL : 24 JANUARI 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : HRD

LOKASI : RUANG PERTEMUAN CV. FUTAKE INDONESIA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud dengan CSR menurut CV Futake Indonesia?	Kalau menurut saya itu kayak perusahaan itu memberikan kayak semacam subsidi kepada lingkungan tidak harus berupa materi dalam hal ini uang tetapi juga tenaga dalam hal ini perusahaan mengakumulasikan menjadi dana.
2	Apa yang melatarbelakangi CV Futake Indonesia memiliki kegiatan CSR?	Sesuai dengan peraturan dari apa pemerintah daerah kan memang kita wajib ya kalau pelaku usaha itu memang wajib menyisihkan sebagian labanya untuk disalurkan dan didistribusikan ke lingkungan sekitar.
3	Apakah CV Futake Indonesia memiliki bagian atau divisi khusus untuk melakukan kegiatan CSR ini? Dan apa yang menjadi fokus utama dari adanya kegiatan CSR ini?	Untuk divisi khususnya masih <i>include</i> ke bagian HRD. Fokus utama atau program unggulan CSR dari perusahaan berupa pemberdayaan UMKM atau pemberdayaan ekonomi masyarakat
4	Apa yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program CSR?	Sasarannya sudah tepat atau belum, dalam hal ini contohnya pemberian sembako.

5	Berapa persen dari keuntungan CV Futake Indonesia yang dikeluarkan untuk dana CSR?	Kalau dari pemerintah daerah menganjurkan 8% dari keuntungan perusahaan, tetapi kami sudah menyiapkan 10% dari laba perusahaan yang digunakan untuk dana CSR.
6	Bagaimana pola CSR CV Futake Indonesia (terlibat langsung, melalui yayasan, atau bermitra dengan pihak lain)	Untuk pola CSRnya kami memiliki yayasan sendiri berupa Kembar Futago, dan pernah juga berkolaborasi dengan diantaranya BPJS Kesehatan, dan BPN Klaten.
7	Program CSR CV Futake Indonesia, apakah tiap bulan ada atau hanya di waktu-waktu tertentu saja?	Hampir tiap bulan ada, karena memang sudah ada programnya dan rencannya sudah dibuat. Minimal tiap bulan satu kali karena juga dituntut untuk pelaporannya.
8	Bagaimana dampak dari program CSR?	Dampak yang diberikan mungkin dari perusahaan sendiri masih kekurangan SDM yang menangani khusus program CSR.
9	Bagaimana sistem pelaporan atau evaluasi dari kegiatan CSR tersebut?	Untuk evaluasi masih seperti sasarannya apakah program tersebut sudah tepat atau belum, contohnya seperti berbagi sembako, sudah tepat atau belum sasaran yang menerimanya. Dan dari segi waktu persiapannya, sudah efektif dan efisien belum.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : MBAK MIRA

TANGGAL : 30 JANUARI 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : OWNER SEPOKAT RESIK

LOKASI : KIOS SEPOKAT RESIK, KLATEN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Sejak 2018, dulu masih dalam bentuk home service dan baru buka toko januari ini. Bergerak dalam bidang cuci sepatu.
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Dari modal sendiri.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Diajak sama teman.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Baru satu bulan ini.
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	Belum merasakan, karena masih baru bergabung jadi belum dapat merasakan dampaknya.

6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Masih sekedar ditampilkan dalam platform web UMKM Klaten. Selebihnya belum ada kemungkinan besar dikarenakan belum lama semenjak bergabung dengan komunitas.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Belum ada, meskipun sudah ada platform web tetapi hanya displaynya saja.
8	Apa harapan bapak kedepannya?	Lebih dikenalin ke komunitas agar dapat bertambah relasi dan harapannya agar di bina untuk kedepannya seperti apa.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : BAPAK BAMBANG SANTOSO, ST.

TANGGAL : 1 FEBRUARI 2023 JAM 14.00 WIB

JABATAN : OWNER GADING KAOS

LOKASI : TOKO GADING KAOS, KLATEN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Pertama kali merintis pada awal 2013, dari belajar produksi, belajar sablon dan juga dari satuan hingga meningkat menjadi lusinan. Bergerak dalam bidang konveksi.
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Kita dulu merintis awal di support oleh orangtua sekitar Rp. 4.000.000,00.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Saya hanya diajak oleh bapak Fikky. Karena selain komunitas UMKM Klaten, masih banyak komunitas-komunitas lain yang saya ikuti khususnya pada bidang sablon maupun konveksi.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Awal tahun 2022
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau	Dari pihak Futake mengadakan event seperti sosialisasi menggunakan aplikasi Kiriminaja atau sosialisasi dari dina kemudian mengundang anggota UMKM yang sudah maupun belum

	bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	terdaftar, sehingga selain mendapat tambahan ilmu juga mendapat tambahan relasi.
6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Belum terjadi perkembangan dikarenakan web nya masih baru sehingga belum dikenal oleh khalayak umum.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Karena baru, jadi benefitnya masih sebatas pelatihan-pelatihan dan sosialisasi, kemudian ada juga web untuk memasarkan produk anggota UMKM.
8	Apa harapan bapak kedepannya?	Harapannya lebih membantu dalam ilmu-ilmu edukasi dalam bidang pemasaran, pajak karena masih banyak yang belum paham. Harapannya lebih mewadahi anggota UMKM karena masih banyak yang belum paham.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : MAS WISNU

TANGGAL : 1 FEBRUARI 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : OWNER KELINCIMAS

LOKASI : ROCKET CHIKEN KLATEN, Via Online

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Sudah lama, sudah hampir 4 tahun
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Modal awal kami berasal dari dana pribadi.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Saya tau info mengenai komunitas UMKM Klaten dari platform sosial media atau IG.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Saya bergabung dengan UMKM Klaten sejak tahun 2022
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	Kalo binaan si belum ada, mungkin masih sekedar mengikuti event dari pihak Futake.

6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Sampai saat ini belum, ya mungkin terbantunya tidak lebih dari mengikuti event-event. Contohnya seperti pasar Ramadhan.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Belum ada perubahan yang signifikan setelah bergabung dengan komunitas UMKM Klaten.
8	Apa harapan bapak kedepannya?	Harapannya ya dengan adanya CSR menjadi lebih memiliki banyak link-link atau relasi dan juga kedepannya dapat merasakan dampak dari program CSR.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : BAPAK HARJO PRASETYO

TANGGAL : 10 FEBRUARI 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : OWNER MAKRUH BATIK

LOKASI : DIRUMAH PENELITIAN, Via Online

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Saya membangun usaha ini dari tahun 2011, saya bergerak pada bidang kerajinan khususnya dari limbah-limbah kayu bekas.
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Saya tidak memiliki modal awal, modalnya hanya dari tenaga diri sendiri. Modal awal saya awalnya berasal dari gaji saya sewaktu masih jadi sopir di solo.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Saya hanya diajak untuk ikut bergabung oleh teman.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Sejak tahun 2022
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	Sampai saat ini belum ada perkembangan yang signifikan dari setelah bergabung UMKM Klaten. Yang ada hanya dari UMKM yang di bina dari dinas.

6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Belum ada, ya mungkin karena saya lebih fokus di UMKM Jateng ketimbang UMKM Klaten.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Untuk usaha saya sendiri masih belum ada, kebanyakan yang merasakan pada bidang usaha makanan.
8	Apa harapan bapak kedepannya?	Harapannya UMKM Klaten memberikan binaan yang signifikan daripada UMKM yang dibina oleh dinas.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : MBA IRA

TANGGAL : 13 FEBRUARI 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : FOUNDER BLANGKON VILLAGE

LOKASI : THE BLANGKON VILLAGE, BAYAT, KLATEN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Sejak february 2021. Bergerak dalam bidang kerajinan dan wisata edukasi blangkon.
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Modal awal dari pribadi sendiri berjumlah Rp. 800.000,00. Kemudian ada investasi dari desa berjumlah Rp. 5.000.000,00.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Pada awalnya saya diajak oleh salah satu anggota UMKM Klaten yaitu Gubuk Tiwul.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Saya bergabung sejak bulan Agustus 2022.
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	Bantuan yang sudah diterima berupa membantu anggota dalam mengikuti event maupun pelatihan-pelatihan. Dan juga dengan menjadi mitra menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Bisa menjadi lebih berkembang karena usaha saya ini masih terbilang baru jadi setelah gabung dengan UMKM Klaten usaha saya menjadi lebih berkembang.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Setelah menjadi mitra, saya merasa sangat terbantu karena bisnis menjadi lebih berkembang, bisa memiliki banyak relasi dan juga bisa mengikuti event yang ada baik di Klaten maupun luar Klaten, terakhir kemaren saya mengikuti pameran di kota Malang.
8	Apa harapan bapak/ibu kedepannya?	Harapan kedepannya UMKM Klaten dapat mengadakan event sendiri, sehingga anggota UMKM Klaten tidak perlu menunggu event-event gratis dari luar.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : MBA SALMA

TANGGAL : 12 APRIL 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : FOUNDER KAKKAKTUS ID

LOKASI : VIA ONLINE

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Sudah berdiri sejak tahun 2020, jadi sudah mau 3 tahun berdiri. Usaha saya bergerak pada bidang tanaman khususnya tanaman kaktus
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Modal awal berasal dari orang tua saya sendiri.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Pada awalnya saya mengikuti event CFD di Klaten dan kenal dengan salah satu peserta UMKM disana kemudian saya ditawari untuk ikut jualan di bazar, lalu akhirnya saya join dengan UMKM Klaten.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Berarti saya itungannya sudah join dari 2022 akhir.
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	Bantuan yang sudah diterima berupa kalau mengikuti bazar tidak perlu membayar stand dan kadang mendapat bantuan berupa uang tunai juga. Bantuan berupa uang dikasihnya per beberapa bulan sekali untuk jumlah lumayan

		bisa sampai 5 juta tergantung dengan bidang usahanya.
6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Alhamdulillah setelah masuk UMKM Klaten dan mengikuti bazar, membuat lebih banyak yang kenal kakkaktus.id dan penjualan juga menjadi meningkat.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Manfaatnya kurang lebih menjadikan penjualan meningkat, karena saya juga kurang aktif di komunitas UMKM Klaten, saya jadi kurang tau kalau semisal diadakan sosialisasi.
8	Apa harapan bapak/ibu kedepannya?	Harapannya semua pelaku usaha UMKM semakin berkembang dan semakin banyak dikenal orang.

HASIL WAWANCARA

NARASUMBER : IBU LESTARI

TANGGAL : 12 APRIL 2023 JAM 13.00 WIB

JABATAN : FOUNDER LACAPELA ID

LOKASI : VIA ONLINE

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan bapak/ibu mendirikan usaha ini? bergerak dalam bidang apa?	Sudah jalan 3 tahun. Bergerak dalam bidang fashion rajut baik manual maupun computer.
2	Dari mana modal awal tersebut diperoleh? Apakah dari modal sendiri atau dari instansi atau perusahaan?	Modal awal dari pribadi sendiri.
3	Bagaimana awalnya usaha bapak/ibu ini bisa menjadi mitra binaan CSR CV. Futake Indonesia?	Saya langsung gabung dengan komunitas UMKM Klaten.
4	Sejak kapan menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia?	Saya bergabung sejak bulan November 2022.
5	Setelah menjadi mitra binaan CSR CV Futake Indonesia, binaan atau bantuan seperti apa yang sudah bapak/ibu terima?	Bantuan yang sudah diterima berupa binaan marketing dan jaringan.

6	Setelah menerima binaan atau bantuan tersebut, apakah terjadi perkembangan atau sama seperti sebelum menerima binaan atau bantuan?	Setelah bergabung dan mengikuti binaan usaha saya menjadi lebih berkembang dibanding sebelumnya.
7	Apa manfaat yang dirasakan setelah usaha bapak/ibu menjadi mitra CSR CV Futake Indonesia?	Setelah menjadi mitra dan mengikuti binaan, saya menyiapkan team untuk marketing.
8	Apa harapan bapak/ibu kedepannya?	Harapan kedepannya usaha menjadi lebih besar.

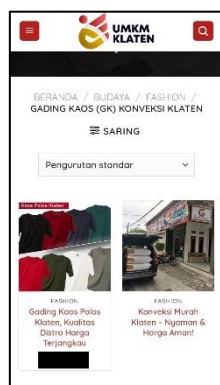
Lampiran 2 Gambar Produk



Produk Sepokat Resik



Produk Blangkon Village



Produk Gading Kaos

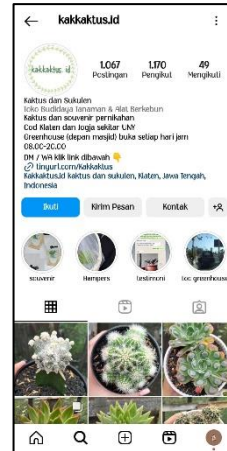


Produk Lacapela Id

Produk Makruf Batik



Produk Kakkaktus Id



Produk Kelincimas / Ke`mas

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sleman pada tanggal 30 Januari 2000 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Sukran Effendi, SE. dan Siti Chotimah. Penulis berdomisili di Kalasan tepatnya di Jl. Bahagia RT/RW 3/2, Dusun Sambirejo, Kelurahan Selomartani, Kalasan, Sleman, D.I.Yogyakarta. penulis dapat dihubungi lewat HP (085727562281) atau melalui email (muzzakinaufal30@gmail.com).

Penulis menempuh pendidikan SD di sekolah SDIT Luqman Al-Hakim lulus pada tahun 2012. Pendidikan SMP di sekolah Pondok Pesantren Rafah Bogor lulus pada tahun 2015. Kemudian pendidikan SMA di sekolah Pondok Pesantren Bina Umat Moyudan Yogyakarta lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan studi di Universitas Islam Indonesia mengambil Fakultas Ilmu Agama Islam Jurusan Ekonomi Islam. Selama menempuh perkuliahan penulis pernah tergabung dalam organisasi jurusan yaitu FKEI (Forum Kajian Ekonomi Islam) dan tergabung dalam LDK Al-Fath.